

**PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS SISWA MTs SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**BAIQ FARIDA APRIANITA
NIM 04410090**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

**PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS SISWA MTs SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

Di ajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:
Baiq Farida Aprianita
04410090



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS SISWA MTs SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
BAIQ FARIDA APRIANITA
NIM 04410090

Telah disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP: 150 260 243

Tanggal, 30 Juni 2008

Mengetahui
Dekan,

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP: 150 260 243

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MTs SURYA BUANA MALANG

SKRIPSI

Oleh:
BAIQ FARIDA APRIANITA
NIM 04410090

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima
sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal, 14 Juli 2008

SUSUNAN DEWAN PENGUJI	TANDA TANGAN	
<u>Prof. H. M. Kasiram, M.Sc</u> NIP. 150 054 684	(Penguji Utama)	1.
<u>Drs. Ach. Khudori, M.Ag</u> NIP. 150 299 504	(Ketua)	2.
<u>Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I</u> NIP. 150 206 243	(Sekretaris)	3.

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 150 206 243

PERSEMBAHAN

*Teriring doa dan dzikir penuh harap kepada-Mu Ya Robbi,
Sebagai ibadahku dalam menuntut ilmu atas perintah-Mu
Dan atas segala Ridho-Mu yang selalu mengiringi setiap langkahku
Karya ilmiah ini ku persembahkan kepada :*

*Mamik H. Lalu Tajuddin dan Inaq Tuan Hj. Baiq Marnah, orang tua yang
selalu menabur kasih sayang, orang tua yang selalu memberi dukungan, orang
tua yang selalu memberi bimbingan, Orang tua yang selalu membangun mimpi
indah tentang asa masa depan pada putrinya.*

*Guru dan Dosenku, engkaulah pelita hidupku, engkaulah pahlawan bangsa
tanpa tanda jasa yang telah mendidik, membimbing dan memotivasiku dalam
mengarungi dunia pendidikan.*

*Sister Martini, Brother H. Wildan, Sister Aprianah (almh), Brother Syafruddin,
Brother Husnul Fu'ad,, dengan sejuta harapan agar mereka mampu melebihi
jejak langkahku di dunia pendidikan, dengan seribu asa agar mereka dapat
menjadi Insan yang selalu berbakti pada orang tua.*

*Kak Maman Syafriawan yang selalu menjadi pembimbing untuk memberi
masukan dalam proses penyusunan skripsi & selalu memotivasi penulis sehingga
mampu menyelesaikan skripsi ini.*

*Sahabat-Sahabatq Al-Ishlahuddiny, Rahmany Kos, Psikologi 04 UIN Malang
(B_Ning, bedy, belen, yanti, yaya', coya, lily, ratna, yani, rina, k'oc@, k'if@ dkk)*

MOTTO

Katakan "Kreativitas maka semua masalah akan Tuntas"

(Kak Seto)

مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَمْرٌ مِنَ تَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مِمَّنْ مُعَقَّبَتٌ لَهُ
مِنْ لَهُمْ وَمَا لَهُ مَرْدٌ فَلَا سُوءًا بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ
وَالٍ مِنْ دُونِهِ

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas Perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".

(QS. Ar-Ra'd:: 11)

(Departemen agama RI al-aliyy. Al-qur'an dan terjemahnya cv. Diponogoro Bandung, hal. 199)

**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl.Gajayana 50 Malang Telp.(0341) 551354 Fax (0341) 572533

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Baiq Farida Aprianita

NIM : 04410090

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Penerapan *Full Day School* Dalam Meningkatkan Kreativitas
Siswa MTs Surya Buana Malang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pengelola Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 30 Juni 2008

Yang menyatakan,

Baiq Farida Aprianita

KATA PENGANTAR



Al-Hamdulillah seiring dengan untaian pujian dan syukur atas rahmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia yang tak ternilai sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam selalu terhaturkan untuk nabi besar Muhammad SAW yang telah mendobrak pintu kejahiliah menuju pintu yang terang benderang yakni nikmat Iman dan Islam.

Dalam skripsi ini, saya sangat menyadari kekurangan dan keterbatasan untuk mencapai kesempurnaan, sehingga keberhasilan akan sulit tercapai tanpa adanya bimbingan dan motivasi dari beberapa pihak, untuk itu kami ingin menghaturkan hormat dan rasa terimakasih kami yang tak ternilai kepada:

1. Bapak Prof . Dr. Imam Suprayogo selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
2. Bapak Drs. Mulyadi, M. Pd I. Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk selalu mengarahkan dan memotivasi saya selama penyusunan skripsi sampai terselesaikanya skripsi ini.
3. Mamik H. Lalu Tajuddin dan Inaq Tuan Hj. Baiq Marnah, orang tua yang selalu memberi dukungan penuh pada putra-putrinya, hingga skripsi ini dapat selesai.
4. Kak mar, Kak wildan, Kak anah, Kak syaf, dan Kak fuad yang menjadi motivator peneliti untuk secepatnya menyelesaikan skripsi.
5. Bapak. Abdul Djalil Z, M. Ag selaku kepala sekolah MTs Surya Buana Malang, yang senantiasa membantu dan mengarahkan saya selama pelaksanaan penelitian lapangan dan Guru-guru MTs Surya Buana Malang yang telah mendampingi saya dalam melaksanakan penelitian lapangan
6. Siswa-siswi MTs Surya Buana Malang yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk dijadikan sampel penelitian.

7. Habibyyy_Q yang selalu menjadi pembimbing untuk memberi masukan dalam proses penyusunan skripsi, yang siap menjadi teman nyari buku-buku referensi, yang sedia membantu menganalisis data hingga skripsi ini dapat selesai sesuai target
8. Sahabat-sahabat angkatan 04 psikologi & Rahmany cost yang selalu menjadi sahabat terbaik Good LuckY 4 All.
9. Semua pihak yang telah mendukung dalam membantu proses penyusunan skripsi ini. Kami ucapkan rasa terimakasih yang tiada terbatas

Saya hanya bisa berdo'a semoga Allah yang maha pemurah memberikan rahmat dan karunia-Nya sebagai balasan atas segala bimbingan dan motivasi yang telah diberikan.

Bagi saya, kesempurnaan bukan suatu hasil, tapi merupakan proses panjang yang tak akan berhenti, oleh karna itu dengan segala kerendahan hati untuk sebuah karya ilmiah skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, meski telah maksimal saya upayakan. Dengan demikian kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersikap konstruktif dari segenap pembaca yang mulia. akhirnya dengan penuh harap semoga penulisan ini bermanfaat bagi peneliti khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Robbal Alamin

Malang , 30 Juni 2008

Peneliti

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Daftar populasi siswa MTs Surya Buana Malang	Hal.50
Tabel 3.2	Skor Skala Likert	Hal.56
Tabel 3.3	Blue print angket kreativitas	Hal.57
Tabel 3.4	Norma Penggolongan	Hal.62
Tabel 4.1	Prestasi siswa MTs Surya Buana tahun ajaran 2003-2008	Hal.70
Tabel 4. 2	Data keadaan guru MTs Surya Buana Malang tahun ajaran 2007-2008	Hal.72
Tabel 4.3	Peningkatan guru dan studi lanjut	Hal.73
Tabel 4.4	Metode PAKEM	Hal.74
Tabel 4.5	Daftar nama guru MTs Surya Buana Malang tahun ajaran 2007-2008	Hal. 74
Tabel 4. 6	Jumlah siswa-siswi MTs Surya Buana Tahun Ajaran 2007/2008	Hal.75
Tabel 4.7	Data keadaan sarana dan prasarana kantor MTs Surya Buana Malang	Hal.76
Tabel 4.8	Data keadaan sarana dan prasarana MTs Surya Buana Malang	Hal.77
Tabel 4.9	Hasil uji validitas alat ukur	Hal.83
Tabel 4.10	Reliability kreativitas	Hal.83
Tabel 4.11	Kegiatan reguler siswa MTs Surya Buana Malang	Hal.87
Tabel 4.12	Kegiatan ekstrakurikuler siswa MTs Surya Buana Malang	Hal.88
Tabel 4.13	Prinsip dasar pendidikan dan prinsip dasar pengajaran	Hal.90

Tabel 4.15	Guru Pembimbing Bakat Minat	Hal.129
Tabel 4. 16	Norma Penggolongan	Hal. 99
Tabel 4.17	Hasil deskriptif variabel kreativitas	Hal.141
Tabel 4.18	Konsep Pembinaan Sekolah Alam Bilingual Surya Buana Malang	Hal.103



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4. 01 Konsep Pembinaan Sekolah Alam Bilingual Hal. 99
Surya Buana Malang
- Gambar 4. 02 Struktur MTs Surya Buana Malang Hal. 68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Angket Kreativitas
Lampiran II	Blue Print angket kreativitas siswa
Lampiran III	Data penelitian kreativitas siswa MTs Surya Buana
Lampiran IV	Pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi
Lampiran V	Transkrip Wawancara
Lampiran V	<i>Reliability</i> kreativitas
Lampiran VI	Hasil skoring angket kreativitas pada 40 sampel penelitian
Lampiran VII	<i>Descriptive Statistics</i>
Lampiran VIII	Struktur Organisasi MTs Surya Buana Malang
Lampiran IX	Dokumentasi suasana MTs Surya Buana Malang
Lampiran X	Data statistik siswa dari tahun ajaran 2003-2008
Lampiran XI	Daftar kolektif hasil ujian nasional tahun pelajaran 2007- 2008
Lampiran XII	Piagam Penghargaan Lomba Prestasi Madrasah Tingkat MTs (Reguler)
Lampiran XIII	Piagam Akreditasi Madrasah Tsanawiyah
Lampiran XIV	Surat Pengantar Penelitian
Lampiran XV	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran XVI	Bukti Konsultasi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang lingkup dan Pembatasan Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penerapan *Full Day School*

1. Pengertian *Full Day School*
2. Tujuan *Full Day School*
3. Pembelajaran *Full Day School*
4. Penerapan *Full Day School* dalam perspektif Islam

B. Kreativitas Siswa

1. Pengertian Kreativitas
2. Karakteristik Kreativitas
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas
4. Perkembangan kreativitas
5. Peranan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kreativitas.
6. Kreativitas dalam perspektif Islam

C. Penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

B. Kehadiran Peneliti

C. Lokasi Penelitian

D. Sumber Data (Informan)

E. Prosedur Pengumpulan Data

F. Teknik Analisis Data

- G. Pengecekan Keabsahan Temuan
- H. Tahap-tahap Penelitian
- I. Populasi dan sampel
- J. Validitas dan reliabilitas

BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Surya Buana Malang
2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Surya Buana Malang
3. Kurikulum, kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan intra dan ekstrakurikuler sekolah.
4. Struktur Organisasi MTs Surya Buana Malang
5. Keadaan Guru MTs Surya Buana Malang
6. Keadaan Murid MTs Surya Buana Malang
7. Kondisi Obyektif MTs Surya Buana Malang

B. Penyajian Data

1. Penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang.
2. Tingkat Kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang.
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa MTs Surya Buana Malang

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang

2. Tingkat kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Aprianita, Baiq Farida, 2008. *Penerapan Full Day School dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa MTs Surya Buana Malang.* Skripsi, Malang: Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Pembimbing: Drs. H. Mulyadi, M. Pd. I

Kata kunci: *Full Day School*, Kreativitas, MTs Surya Buana Malang.

Perubahan arus globalisasi menuntut manusia untuk mempunyai keterampilan disegala bidang, dengan proses perkembangan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kreatif dalam menghadapi segala aspek permasalahan kehidupan. Kreativitas sangat penting karena dengan berkreasi dapat mewujudkan dirinya dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup, kreativitas sangat memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidup sehingga kesejahteraan dan kemakmuran rakyat sangat bergantung pada kreatifnya seseorang dalam mengarungi kehidupan ini. Untuk meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan kreativitas siswa maka harus memperhatikan berbagai aspek seperti: sistem pendidikan, sekolah yang unggul dan bermutu, dll. Salah satunya adalah penerapan *full day school* dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan beragam seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dll dan juga pembelajaran yang menyenangkan dengan *Learning by doing* dan *Learning by playing* dengan berbagai metode pembelajaran ini siswa dapat mengekspresikan dirinya dan bisa merangsang sendiri berbagai informasi dan ilmu pengetahuan dengan sendirinya.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang, apa faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang dan Bagaimana kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang dan untuk mendeskripsikan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang.

Penelitian ini merupakan penggabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Sumber data (*informan*) penelitian kualitatif adalah dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru, Sampel penelitian kuantitatif yang diambil adalah siswa kelas VII dan VIII MTs Surya Buana Malang dengan jumlah 40 responden dengan teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara dan kuesioner atau angket. Instrument penelitian untuk kualitatif menggunakan pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi dan untuk instrumen penelitian kuantitatif menggunakan angket kreativitas yang berjumlah 30 item. Analisis data untuk penelitian kualitatif menggunakan analisis kualitatif

deskriptif, sedangkan analisis data untuk kuantitatif menggunakan *Product Moment* dengan bantuan komputer program SPSS versi 11.5 *for windows*.

Hasil penelitian mengenai Penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang. Penerapan *Full day school* merupakan Proses pembelajaran yang berlangsung dari pagi sampai sore (06.45-16.00 WIB) dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi seperti: Metode ceramah, Metode diskusi, Metode tanya jawab, Metode demonstrasi, peta konsep, dll dan pembelajaran yang menyenangkan seperti dengan *Learning by doing* dan *Learning by playing*, dengan berbagai kegiatan akademik dan non akademik. Faktor pendukung Penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang adalah diterapkannya berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan beragam dan adanya program-program unggulan sekolah, pengembangan sumber daya manusia (SDM), madrasah yang bernuansakan lingkungan Islami dan alami, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan *outbond* dan *studi empiris* keberbagai tempat yang bisa menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan kreativitas siswa karena siswa mampu menyerap dan merangsang informasi dengan sendirinya. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Tingkat kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang berada pada tingkat sedang yang ditunjukkan dalam prosentasi 70%. Saran untuk MTs Surya Buana Malang dengan informasi hasil penelitian ini bisa dijadikan dokumentasi untuk mempertahankan prestasi dan meningkatkan kreativitas baik dalam bidang akademik dan non akademiknya dan memperhatikan sarana dan prasarana madrasah.

PUSAT PERPUSTAKAAN

ABSTRACT

Aprianita, Baiq Farida, 2008. Full Day School Application in developing student's creativities at MTs Surya Buana Malang. Thesis, Malang: Psychology Faculty. The State Islamic University of Malang.

The Advisor: Drs. H. Mulyadi, M. Pd. I

The Key Words : Full Day School, Creativities, MTs Surya Buana Malang.

The change of globalization aim has make human being to have skills in every field, with the development process is necessary to have good human being source (SDM) that has good quality and creativity in facing life problems. The creativities are very important in order to creativity will be able to create himself. Being ourselves is included one of basic need s in life. Creativity is possible somebody to develop his quality of life so that prosperous and wealthy of society is depend on the creativity of someone in doing his life. To develop the quality of life and student's creativity, so, one of the activities that can be done by taking care more the education system, excellent and quality school, etc. one of them is full day school application by using learning method that has many kinds and various such as Islamic speech, interview, discussion, demonstration, etc. and also learning that is fun by learning by doing and learning by playing, by these, students are able to express and motivate themselves to share information and knowledge.

The research problems from this research are: how is the full day school application in developing student's creativity at MTs Surya Buana Malang, what are proponent and obstacle factors of full day school application in developing student's creativity at MTs Surya Buana Malang, and how is the creativity of MTs Surya Buana students of Malang. And the aims of this research are to describe full day school application in developing student's creativity at MTs Surya Buana Malang, to describe the proponent and obstacle factors of full day school application in developing student's creativity at MTs Surya Buana Malang, and also to describe the creativity of MTs Surya Buana students of Malang.

This research is combination between qualitative and quantitative research. The population of this research is all of the students of MTs Surya Buana Malang. The data sources in qualitative research are the Headmaster of school, the headmaster vice of school, and the teachers, while the sample of qualitative research is taken from students of VII and VIII class of MTs Surya Buana Malang with the number of them are 40 respondents by using quota sampling. Research instrument for qualitative research uses interview and documentation, while quantitative instrument research uses creativity questionnaire that has 30 items of questionnaires. The data analysis for qualitative research uses descriptive qualitative analysis, while the data analysis for quantitative research uses product moment by helping SPSS 11.5 for windows version.

The results about full day school application in developing student's creativity at MTs Surya Buana Malang are full day school is a learning process that take place from morning into afternoon (06.45-16.00 WIB) by applying many learning methods that are various, such as speech method, discussion, answer and question, demonstration, etc and giving fun learning such as learning by doing and learning by playing, by any academic activities and non-academic activities. The proponent factors of full day school application in developing student's creativity at MTs Surya Buana Malang are by applying many learning methods that are kinds and various, and there are excellent school programs, the development of human being sources (SDM), Islamic school that has Islamic environment and still natural, and several extra school activities, and out bond and study empires activities to many place that is able to add their knowledge and motivate student's creativity in order to students are able to get and motivate information by their self. The opponent factors are the limitation of the facilities that are had by school. The value of student's creativity of MTS Surya Buana Malang is on middle level that is showed in 70%The advisements for MTs Surya Buana Malang is they can use the information based on this research as documentation for keeping the academic achievement and creativity development not only in academic field but also in non academic field, and taking care the facilities of the Islamic school.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan arus globalisasi menuntut manusia untuk mempunyai keterampilan disegala bidang, dengan proses perkembangan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kreatif dalam segala aspek kehidupan, dalam upaya pembentukan manusia yang bersaing dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya kenyataan tersebut dibutuhkan untuk peningkatan potensi dari setiap individu, terutama pada sistem pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas sebagai wadah individu untuk menjadikan sumber daya manusia dan *out put* yang bermutu, berbagai sistem pendidikan ditawarkan untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka untuk memunculkan kreativitas siswa haruslah didukung dari semua aspek baik sarana dan prasarana, lingkungan yang kondusif, dukungan dari semua pihak baik sekolah maupun orang tua.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia¹. Kreativitas sangat penting dalam hidup dikarenakan banyak hal diantaranya sebagai berikut:

Pertama, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Rosda, 2005), hal. 175

manusia. Maslow (1968) yang menyelidiki sistem kebutuhan manusia menekankan bahwa kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya². Kedua, kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Pemikiran kreatif perlu dilatih karena membuat anak lancar dan luwes (fleksibel) dalam berfikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan. Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidup. Dalam era pembangunan ini tak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara kita bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru dan teknologi baru dari seseorang. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan, tetapi mampu menghasilkan pengetahuan baru, tidak hanya menjadi pencari kerja tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta).³

Anak adalah generasi penerus, ungkapan yang terlihat sederhana namun kalimat itulah yang seharusnya menjadi tolak acuan para orang tua untuk membekali putra-putranya sehingga anak akan siap menjadi penerus.

² Utami Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. (Jakarta: Gramedia, 1985), hal. 45

³ Ibid. hal: 46

Pembekalan yang utama yang harus diberikan pada anak adalah sebuah pendidikan, pendidikan dalam bentuk formal ataupun non formal.

Kreativitas siswa sangat bergantung pada bagaimana respon subjek pada suatu rangsangan tertentu. Kreativitas disini sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah. Berfikir kreatif tumbuh subur bila ditunjang oleh faktor personal dan situasional⁴. Orang-orang kreatif memiliki temperamen yang beraneka ragam. Sungguh orang-orang kreatif yang bisa menjadi generasi-generasi bangsa yang bisa menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan, moral dan tingkah laku mulia dan kepribadian yang bisa dijadikan suritauladan. Suatu hal yang cukup memprihatikkan ialah bahwa hasil *survey* evaluasi nasional pendidikan di Indonesia menyimpulkan bahwa pengajaran di sekolah pada umumnya cukup berdaya guna untuk menghasilkan keterampilan-keterampilan dasar dalam membaca, menulis, berhitung tetapi kurang waktu tertuju dan kurang bahan tersedia untuk mengembangkan keterampilan tangan, kemampuan seni atau sikap menghargai pekerjaan tangan. Yang ditekankan adalah keterampilan-keterampilan rutin dan hafalan semata. Anak-anak biasanya tidak didorong mengajukan pertanyaan dan menggunakan daya imajinasinya, mengajukan masalah-masalah sendiri, mencari jawaban terhadap masalah-masalah non rutin atau menunjukkan banyak inisiatif⁵. Hal-hal seperti inilah yang mendorong suatu sistem pembelajaran untuk menciptakan suasana

⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Rosda, 2005), hal. 77

⁵ Utami Munandar, *Op.Cit*, hal. 52

lingkungan yang kondusif dalam belajar maka sangat perlu didesain terlebih dahulu.

Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang berlangsung dari pagi sampai sore dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali yang dimulai dari pukul (06.45-16.00 WIB) dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi seperti: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dll dan pembelajaran yang menyenangkan seperti dengan *Learning by doing* dan *Learning by playing*, dengan berbagai kegiatan akademik dan non akademik. Untuk sistem seperti ini, ada beberapa anak yang tidak siap menerimanya karena padatnya jam belajar dengan banyaknya materi pelajaran tentunya membutuhkan kesiapan mental dan fisik anak. Di satu sisi, masa remaja awal adalah masanya untuk melakukan berbagai eksperimen dan eksplorasi terhadap seluruh lingkungannya. Ini tentu saja dapat menimbulkan rasa jenuh, bosan, penuh tekanan, dan berujung dengan adanya stres pada anak. Memang, seringkali anak tidak memperlihatkan secara langsung perubahan suasana emosinya. Pengenalan terhadap kondisi psikis dan fisik anak serta kepekaan emosi terhadap anak menjadi hal utama yang diperlukan dalam mendampingi anak. Dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan. Ada banyak orang tua yang memberikan beban baru kepada anak dengan memberikan tugas-tugas baru sebagai dalih proses pembelajaran kepada anak. Selain itu, pola memeriksa semua tugas-tugas anak setiap sore bisa saja menjadi bentuk tekanan yang dirasakan oleh anak-anak. Akan lebih

bijak jika orang tua mengajak anak berkomunikasi tentang apa yang dialaminya di sekolah atau dalam satu hari itu. Memang tidak ada salahnya sesekali memeriksa pelajaran anak, namun harus hati-hati jangan sampai anak merasa di tekanan ataupun merasa tidak dipercayai. Yang perlu diingat adalah bahwa anak memiliki keterbatasan dan memiliki hak untuk bermain dan berekreasi.

Penelitian terdahulu tentang *full day school* dan kreativitas sudah banyak dilakukan. Baik yang dilakukan di MTsN 1 Malang maupun di MTs Surya Buana Malang. Penelitian terdahulu tentang kreativitas siswa yang dilakukan oleh Virda Ariza pada tahun 2007 dengan judul Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kreativitas Siswa kelas VIII MTsN Gresik. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dari analisis data korelasi antar variabel percaya diri dan kreativitas siswa MTsN Gresik diketahui menunjukkan angka sebesar 0,509 dengan $p = 0,000$. Hal ini berarti bahwa hubungan antar keduanya adalah kuat karena $p < 0,050$. dari hasil tersebut juga diketahui koefisien determinasinya sebesar $r^2 = 0,509^2 = 0,2590$ yang artinya ada sumbangan efektif 25,90 % percaya diri terhadap kreativitas.⁶ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ai Nurhayati dengan judul: Penerapan *Full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar di MTsN Malang 1 menemukan bahwa penerapan *full day school* di MTsN Malang 1 berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa (kedisiplinan), prestasi yang terus meningkat juga bisa dilihat dari mutu

⁶ Virda Ariza. 2007. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kreativitas Siswa kelas VIII MTsN Gresik*. Fakultas Psikologi. UIN Malang.

pendidikan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, bahkan pada UAN 2004/2005 meraih nilai NEM tertinggi se Kabupaten Malang.⁷

Berangkat dari landasan pemikiran ini dilakukan penelitian kembali tentang Penerapan *full day school* untuk meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang karena peneliti memiliki beberapa alasan diantaranya MTs Surya Buana Malang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school* dan memiliki berbagai kegiatan-kegiatan unggulan diantaranya kegiatan *studi empiris* dan *outbond*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas Siswa?
3. Bagaimana kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang.

⁷ Ai Nurhayati. 2006. *Penerapan Full day school Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di MTsN Malang 1*. Fakultas. UIN Malang.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang.
3. Untuk mengetahui kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang Psikologi khususnya dan pada bidang keilmuan lain pada umumnya.

2. Manfaat Praktis :

Bagi peneliti: Dengan diadakannya penelitian ini akan menambah pengetahuan peneliti tentang proses penelitian, tentang gambaran penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang.

Bagi MTs Surya Buana Malang: Hasil penelitian ini nantinya akan menjadi acuan bagi para guru (pendidik) sebagai bahan perbaikan sistem ataupun metode pembelajaran atau sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang.

Bagi orang tua siswa : Hasil penelitian ini akan menjadi acuan para orang tua dalam membimbing dan memantau anaknya agar anak secara selektif berkreaitivitas sesuai dengan yang diharapkan oleh diri siswa dan orangtua.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan *full day school* adalah Proses pembelajaran yang berlangsung dari pagi sampai sore (06.45-16.00 WIB) dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi seperti: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, peta konsep dll dan pembelajaran yang menyenangkan seperti dengan *Learning by doing* dan *Learning by playing*, dengan berbagai kegiatan akademik dan non akademik ini akan bisa merangsang kreativitas peserta didiknya dengan dukungan dari semua pihak baik dari sekolah, keluarga, siswa dan sarana dan prasarana sekolah.
2. Kreativitas siswa adalah Kemampuan untuk mewujudkan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif yang melibatkan pembentukan pengalaman-pengalaman baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang, dengan indikator sebagai berikut: Mempunyai daya imajinatif yang kuat, mempunyai inisiatif, mempunyai minat yang luas, mempunyai kebebasan dalam berfikir, bersifat ingin tahu, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, penuh semangat, berani mengambil resiko, berani mengemukakan pendapat dan memiliki keyakinan.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberi kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan pembatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan Teori: (A). Penerapan *full day school*. 1). Pengertian *full day school* 2). Tujuan *full day school* 3). Sistem pembelajaran *full day school* 4). Penerapan *full day school* dalam perspektif Islam (B). Kreativitas Siswa 1). Pengertian Kreativitas 2). Karakteristik kreativitas 3). Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas 4). Perkembangan kreativitas 5). Peranan sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kreativitas siswa 6). Kreativitas dalam perspektif Islam (C). Penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Bab III. Metodologi Penelitian, dalam bab ini meliputi (A). Pendekatan dan jenis penelitian (B). Kehadiran peneliti (C). Lokasi penelitian (D). Sumber data (*informan*) (E). Metode pengumpulan data (F). Instrumen penelitian dan uji validitas dan reliabilitas (G). Analisis data (H). Pengecekan keabsahan data.

Bab IV. Hasil penelitian, yang akan dikemukakan adalah tentang latar belakang obyek penelitian, paparan hasil penelitian dan pembahasan hasil

penelitian meliputi: 1). Penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang, 2). Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa. 3). Tingkat kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang.

Bab V. Kesimpulan dan Saran, yang didalamnya akan dikemukakan tentang kesimpulan hasil penelitian yang akan menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini dan saran untuk subjek penelitian (siswa), kepala sekolah, guru dan BK, orang tua siswa (wali murid) dan pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan *Full Day School*

1. Pengertian *Full day school*

Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris, *full* artinya penuh, *day* artinya hari dan *school* artinya sekolah⁸. Jadi *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang berlangsung dari pagi sampai sore dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali yang dimulai dari pukul 06.45-16.00 WIB, maka sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalamannya. Jadi yang paling utama dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lainnya yang menyangkut ekstrakurikuler dan bakat minat siswa atau peserta didiknya. Sekolah yang menerapkan *full day school* yang telah menawarkan berbagai inovasi pengajaran, sekolah ini juga sangat didukung oleh banyaknya sarana dan prasarana yang memfasilitasi siswa. Selain itu agar tujuan yang diharapkan mendapatkan hasil yang optimal maka diperlukan adanya kerjasama dari berbagai elemen khususnya hubungan antara guru dan siswa, dimana seorang guru bertugas untuk membimbing, mengarahkan pada siswanya

⁸ John M. Echols & Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996) hal. 259

sedangkan siswa diharapkan untuk mentaati peraturan yang sudah ditetapkan.

Full day school bukan berarti siswa dapat belajar secara terus menerus didalam kelas dimulai dari pagi sampai sore. Tetapi *full day school* dapat dilakukan diluar kelas dan proses belajarnya akan tetap mengandung unsur pendidikan yang berarti bermain sambil belajar, *my playing is my learning and my learning is my playing*⁹. Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam belajar. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Oleh sebab itu bagi seorang pendidik harus berusaha mengkondisikan suasana belajar mengajar supaya tidak terjadi kejenuhan belajar.

Cryan dan Other dalam risetnya mengatakan bahwa dengan adanya *full day school* anak-anak atau siswa lebih banyak belajar dari pada bermain, adanya banyak waktu terlibat diruang kelas, produktivitas anak-anak atau siswa dalam belajar tinggi, mereka juga lebih dekat dengan guru, kemudian anak-anak atau siswa lebih menunjukkan tingkah laku lebih positif¹⁰. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Pandangan

⁹ Malang Pos, *PONPES Modern dan MTs Surya Buana, Siswa Wajib Bahasa Arab dan Bahasa Inggris*, Senin legi, 29 Juli 2002.

¹⁰ Nurul Badriyah. 2007. Perbedaan Stres siswa *full day school* dan *half day school* (Pada MTs Surya Buana Malang dan MTs Nurul Huda Malang). Fakultas Psikologi. UIN Malang

hidup para guru maupun anak didik akan turut mewarnai berkenaan dengan gambaran karakteristik sasaran manusia idaman. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama.

2. Tujuan *Full Day School*

Alasan menerapkan *full day school* sudah dipertimbangkan dari segi edukasi siswa. Diantara alasan tersebut diantaranya banyak orang tua yang terlalu sibuk bekerja diluar rumah, sehingga tidak bisa mengawasi pendidikan putra-putrinya dengan maksimal. Dari hal tersebut mengakibatkan banyak masalah yang bermunculan, seperti kenakalan siswa yang bersifat kriminal atau tawuran yang bersifat melanggar susila. Hal tersebut dikarenakan kurang terkontrolnya pergaulan siswa dari pihak sekolah maupun dari pihak keluarga. Agar semua terkoordinir, maka kurikulum program *full day school* disiapkan untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan anak dengan berbagai inovasi pendidikan yang efektif dan aktual.

Adapun tujuan dari *full day school* diantaranya adalah¹¹

1. Memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)* dan *Creativity Quotient (CQ)*.

¹¹ Ai Nuraini. 2006. *Penerapan Full Day School Untuk Meningkatkan Preatasi Siswa MTs N 1 Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah. UIN Malang.

2. Pembentukan akhlak dan akidah untuk menanamkan nilai-nilai yang positif.

Menurut Martinez dan Sinider mengatakan bahwa ada keuntungan dari *full day school* diantaranya ialah¹²:

1. Keuntungan bagi murid atau peserta didik, diantaranya
 - a) Mempunyai waktu dan kesempatan yang lebih baik untuk memperluas dan memperdalam pelajaran.
 - b) Lebih fleksibel
 - c) Sistem pembelajarannya lebih individual dan guru lebih banyak waktu untuk berinteraksi secara individual atau dengan *small grup*.
2. Keuntungan bagi orang tua, diantaranya
 - a) Kemungkinan biaya keluarga yang kurang mampu untuk mendapatkan anaknya di program pendidikan yang mempunyai kualitas tinggi
 - b) Kemungkinan biaya bagi anak lebih murah
 - c) Meringankan pengawasan atau pengaturan terhadap anak, terutama bagi yang mempunyai anak lebih dari satu di sekolah yang sama.
 - d) Meningkatkan kesempatan untuk bisa terlibat dikelas dan mereka mampu untuk berkomunikasi dengan guru.
3. Keuntungan bagi guru, diantaranya
 - a) Mengurangi waktu yang tidak berguna ke waktu pembelajaran

¹² Ai Nuraini. 2006. *Penerapan Full Day School Untuk Meningkatkan Preatasi Siswa MTs N 1 Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah. UIN Malang.

- b) Mempunyai waktu lebih untuk bersama-sama dengan murid secara individual
- c) Mempunyai waktu lebih untuk tahu dan berkomunikasi dengan orangtua
- d) Mempunyai waktu lebih untuk mengakses kebutuhan anak
- e) Jumlah murid lebih sedikit jika dibandingkan dengan sekolah biasa

3. Sistem Pembelajaran *Full Day School*

Sistem pembelajaran *full day school* awalnya memang memberatkan bagi siswa, karena siswa harus berada dalam lingkungan sekolah secara penuh, dari sampai sore kecuali jum'at dan sabtu yang hanya setengah hari, sebab selebihnya digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.¹³ *Full day school* banyak memiliki metode pembelajaran, salah satunya adalah metode *dialogis-emansipatoris*. Proses belajar tidak hanya dikelas saja akan tetapi siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar artinya siswa bisa belajar dimana saja, seperti di halaman, di perpustakaan, laboratorium dan lain-lain. Model pembelajaran *full day school* semula memang memberatkan bagi siswa karena siswa harus berada dalam lingkungan sekolah secara penuh dari pagi sampai sore kecuali hari jum'at dan sabtu yang hanya setengah hari sebab selebihnya digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴

¹³ Selayang Pandang MTs Surya Buana Malang Tentang Sistem Pengelolaan Madrasah.

¹⁴ Selayang Pandang MTs Surya Buana Malang Tentang Sistem Pengelolaan Madrasah.

Metode pengajaran pada *full day school* menurut Paulo Freire yang menegaskan tiga unsur dalam institusi pendidikan yang mesti berhubungan secara dialektis yaitu: Pengajar, pelajar atau anak didik dan realitas dunia. Unsur pertama dan kedua adalah subjek yang sadar (*cognitive*) sementara unsur ketiga adalah objek yang tersadari (*cognizable*)¹⁵. Dengan sistem pengajaran yang telah diterapkan oleh Paulo Freire diharapkan mampu untuk diterapkan pada sistem sekolah yang baru, terutama pada sekolah *full day school*. Sebab semakin sering dilakukan suatu penerapan pada sebuah sekolah maka semakin tinggi kegiatan belajar dan mengajar pada sebuah sekolah.

Pembelajaran *full day school* dengan konsep pengembangan dan inovasi dalam pembelajaran ternyata memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Format *game* dalam sistem pembelajaran *full day school* ini memiliki tujuan agar proses dalam belajar mengajar dapat dilakukan dengan kegembiraan, kesenangan karena permainan-permainannya disadari untuk menarik siswa agar giat belajar, meskipun *full day school* berlangsung selama sehari penuh. Ada beragam permainan yang dapat mengembangkan kemampuan berinovasi pada anak atau siswa. Sebagai contoh: permainan mengembangkan imajinasi dan memfokuskan perhatian, mengambil intisari dan bukti, waspada dan

¹⁵ Budi Asyhari Afwan. *Gerbang*. Edisi 1 thn. II, Juli 2002, hal. 44

menemukan alternatif pengganti dalam beberapa situasi yang mendesak dan membantu mereka untuk mengembangkan bakat dan minat mereka.

Full day school bukan berarti siswa dapat belajar secara terus menerus di dalam kelas dimulai dari pagi sampai sore. Tetapi *full day school* dapat dilakukan di luar kelas dan proses belajarnya akan tetap mengandung unsur pendidikan yang berarti belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar "*My playing is my learning and My learning is my playing*"¹⁶. Belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar dapat mengembangkan kreativitas anak karena proses belajar mengajarnya memberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri anak. Pembelajaran yang menyenangkan karena permainan-permainan edukatif ini harus terus dikembangkan untuk meningkatkan kreativitas anak.

Sesuai dengan pendapat Bloom dan Yacom yang menyatakan bahwa game pembelajaran adalah salah satu aktivitas yang menggunakan kegembiraan untuk mengajarkan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan instruksional.

4. Penerapan *Full Day School* dalam Perspektif Islam

Sesungguhnya Penerapan *full day school* sama sekali tidak bertentangan dengan ketentuan Islam, kewajiban mencari ilmu tidak dibatasi waktu, (lama belajar), usia, dan jenis kelamin, Pengetahuan adalah sesuatu

¹⁶ Ibid hal: 45

yang diketahui oleh manusia melalui pengalaman, informasi, perasaan atau melalui intuisi.

Ilmu pengetahuan merupakan hasil pengolahan akal (berfikir) dan perasaan tentang yang diketahui itu, sebagai makhluk berakal manusia mengamati sesuatu, hasil pengamatan itu diolah sehingga menjadi ilmu pengetahuan, demikian banyak hasil kemajuan ilmu pengetahuan yang membuat manusia dapat hidup menguasai alam ini.

Manusia itu mulia menurut pandangan Allah SWT karena iman dan ilmunya, dan dengan dasar berilmu itulah manusia mulia hidup di dunia dan akherat. Jadi dalam mewujudkan kesejahteraan lahir bathin untuk kepentingan hidup manusia kekal di akherat nanti, umat Islam harus memperhatikan pendidikan, mulai dari baca tulis hingga ketingkat pendidikan yang tertinggi, sesuai dengan kebutuhan manusia dalam mengikuti kemajuan perkembangan pengetahuan dan tekhnologi

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 9 yaitu:¹⁷

رَحْمَةً وَيَرْجُواْ الْآخِرَةَ تَحَذَّرُواْ وَقَائِمًا سَاجِدًا أَلَيْلٍ ءَانَاءَ قَنِيتٌ هُوَ أَمَّنْ
أُولُواْ يَتَذَكَّرُ إِنَّمَا يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوِي هَلْ قُلُّ رَبِّهِ
الْأَلْبَبِ

Artinya: *”(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat*

¹⁷ Departemen Agama RI. (2000). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
QS. Az-Zumar (39): ayat: 9 hal. 367

Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran". (Q.S. Az-zumar: 9)

Dari beberapa ayat diatas Allah SWT menganjurkan manusia untuk berilmu agar supaya dengan ilmu pengetahuan manusia akan dapat menguasai alam, Allah SWT mewajibkan manusia memiliki dasar ilmu yang dimiliki manusia yang dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya, akan tetapi Allah SWT juga tidak menyukai sesuatu yang berlebihan karena manusia memiliki keterbatasan dalam hal apapun disini berkaitan dengan proses pembelajaran dengan sistem *full day school* yang pada sistem ini waktu, kegiatan dan tuntutan tugas untuk siswa sangat padat dan hal ini dapat menyebabkan stres pada siswa. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat AL-A'raaf ayat 31 yang mana dianjurkan bagi manusia untuk tidak berlebih-lebihan¹⁸

لَا إِنَّهُ تَسْرَفُونَ وَلَا وَاشْرَبُوا وَكُلُوا مَسْجِدٍ كُلِّ عِنْدَ زِينَتِكُمْ خُذُوا أَدَمَ يَبْنِي ﴿٣١﴾
الْمُسْرِفِينَ يُحِبُّ ﴿٣١﴾

Artinya: "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan". (Q.S. Al-A'raaf: 31)

Dan dalam Surat Al-Alaaq ayat 3-7 Allah SWT berfirman tentang sungguh manusia memang melampaui batas dalam segala hal karena dia

¹⁸ Departemen Agama RI. (2000). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
QS. Al-A'raaf (7): ayat: 31, hal. 122

melihat dirinya cukup mampu dalam menjalaninya, sehingga tidak melihat dari segi kemampuannya.¹⁹

كَلَّا ۖ يَعْلَمُ لِمَ مَا الْإِنْسَانُ عَلَّمَ ۖ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ۖ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۖ
أَسْتَغْنَىٰ رَّءَاهُ أَنْ ۖ لِيُطْغَىٰ الْإِنْسَانَ إِنَّ

Artinya: (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya, (6) Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, (7) Karena dia melihat dirinya serba cukup. (Q.S. Al-Alaaq: 3-7)

Penjelasan-penjelasan mengenai kewajiban menuntut ilmu, keutamaan ilmu pengetahuan, tata cara/etika menuntut ilmu dll sudah jelas diterangkan dalam islam baik dalam Al-Qur'an maupun dalam As-sunnah. Sebagaimana diterangkan dalam surat Al-Qashash ayat: 14 sebagai berikut:

نَجْرِي وَكَذَلِكَ ۖ وَعِلْمًا حُكْمًا ۖ آتَيْنَاهُ وَأَسْتَوَىٰ ۖ أَشَدُّهُ بَلَغَ وَلَمَّا
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnya, Kami berikan ke- padanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan. Dan demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik". (Al-Qashash:14)

Pandangan Al-Ghazali tentang makna perkembangan anak bagi proses pembelajaran. Sebagai bahan perbandingan berikut ini akan dikemukakan pandangan teolog dan tokoh pendidikan Islam Al-Ghazali tentang proses

¹⁹ Departemen Agama RI. (2000). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
QS. Al-Alaaq (96): ayat: 3-7, hal. 479

pembelajaran yang banyak diilhami hadits nabi Muhammad SAW, yaitu "Seorang anak pada tujuh hari kelahirannya disembelih hewan aqiqah dan diberikan nama yang baik serta dijaga kesehatannya. Ketika berusia 6 tahun, didiklah ia. Ketika berusia 9 tahun, latihlah ia hidup mandiri, dipisahkan dari tempat tidur orang tuanya. Ketika berusia 13 tahun, berilah sanksi, bila ia meninggalkan sholat. Setelah sampai pada 16 tahun nikahkanlah ia. Setelah itu terlepaslah tanggung jawab orang tua terhadap segala perbuatan anaknya, seraya berkata di hadapannya, "aku telah mendidikmu, mengajarmu, menikahkanmu, maka aku mohon perlindungan dari Allah dari fanamu di dunia maupun siksamu di akhirat. (HR. Ibnu Hibban dan Anas bin Malik)²⁰.

Berdasarkan hadits tersebut, Al-ghozali menjelaskan proses pembelajaran berdasarkan perkembangan anak sebagai berikut:

- a Usia 9-13 tahun adalah masa pendidikan kesusilaan dan kemandirian. Sebagai kelanjutan dari pemahaman tentang pembiasaan yang baik. Anak sudah bisa membedakan antara yang baik dan buruk, sehingga dapat diberikan sanksi apabila melakukan hal negatif.
- b Usia 13-16 tahun adalah masa evaluasi terhadap pendidikan yang telah dilalui yaitu pembiasaan, pendidikan formal, pendidikan kesusilaan dan kemandirian. Selama tiga tahun diadakan evaluasi dan jika ditemukan kekurangan dalam mendidik anak, maka anak perlu diberi sanksi.
- c Menurut Islam, anak pada usia ini telah dianggap dewasa dan segala yang dilakukannya sudah menjadi tanggung jawabnya sendiri di hadapan Allah SWT.

²⁰ Sutiah, *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Universitas Negeri Malang. 2003) hal: 81

Sementara itu dari sisi materi pembelajaran, Al-Ghozali menawarkan bahwa anak pada masa awal pertumbuhan supaya diajarkan keilmuan melalui hafalan dulu kemudian meningkat pada taraf pemahaman, keyakinan dan berakhir menemukan kebenaran.

Mengutip Fathul Bab Abdul Hakim Sayyid, Fatmawi menyatakan bahwa “Bermain sebagai sarana belajar mengembangkan akal dan fisik secara bersamaan. Bermain adalah seni dan ilmu. Bermain selain dapat memperbaharui aktivitas akal dan fisik, juga merupakan sarana pengembangan pengetahuan, pembentukan kepribadian dan akhlaq, serta sarana mendidik potensi kehidupan²¹ mengenai bermain, Imam al-Ghazali berkata: ”Hendaklah anak kecil diberi kesempatan bermain. Melarangnya bermain dan menyibukkannya dengan belajar terus akan mematikan hatinya, mengurangi kecerdasannya, dan membuatnya jemu terhadap hidup, sehingga ia akan sering mencari alasan untuk membebaskan diri dari keadaan sumpek atau bosan ini.” Masih dari *Ihya’ ‘Ulumuddin*, Imam al-Ghazali mengingatkan, ”Sebaiknya setelah belajar, anak diberi kesempatan bermain yang bermanfaat sambil beristirahat. Jenis permainan yang dilakukan yang tidak melelahkan. Jika anak terus dipaksa untuk belajar, hatinya akan mati, kecerdasannya terganggu dan hidupnya tertekan. Jika ini dibiarkan, anak akan mencari upaya untuk membebaskan diri dari seluruh kegiatan”²²

Tugas mengajar dan mengamalkan ilmu dalam proses belajar mengajar adalah kewajiban bagi guru sedangkan murid mempunyai kewajiban menuntut ilmu. Hal ini sudah merupakan fitrah manusia yang terjadi dalam proses belajar mengajar, dimana keduanya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Allah SWT telah memberikan potensi pada diri manusia berupa fitrah yang melekat pada dirinya, panca indera serta daya pikir (akal) untuk mendapatkan bermacam-macam ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran.

²¹ Wahyudin, *Menuju Kreativitas*. (Jakarta: Gema Insani. 2003) hal. 59

²² Ibid hal. 60

B. Kreativitas Siswa

1. Pengertian Kreativitas

Pengertian kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak. Para pakar kreativitas, misalnya Clark (1988) dan Gowan (1989) melalui teori belahan otak (*Hemisphere Theory*) mengatakan bahwa sesungguhnya otak manusia itu menurut fungsinya terbagi menjadi dua belahan, yaitu belahan otak kiri (*Left Hemisphere*) dan belahan otak kanan (*Right Hemisphere*). Fungsi otak belahan kiri adalah berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat ilmiah, kritis, logis, linier, teratur, sistematis, terorganisir, beraturan dan sejenisnya. Adapun fungsi otak belahan kanan adalah berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat *non-linier, non-verbal, holistik, humanistik, kreatif, mencipta, mendesain, bahkan mistik dan sejenisnya*. Singkatnya, otak belahan kiri mengarah kepada cara berfikir konvergen (*Convergent Thinking*), sedangkan otak belahan kanan mengarah kepada cara berfikir menyebar (*Divergent Thinking*)²³. Jenis berfikir yang oleh para ahli dianggap sangat dekat dengan kreativitas adalah (a). Berfikir *divergen*-menghasilkan banyak gagasan dan beraneka ragam dan (b). Berfikir lateral-mencari alternatif gagasan lain dari gagasan-gagasan yang sudah ada.²⁴ Kreativitas atau berfikir kreatif adalah proses kognitif untuk

²³ M. Ali & M. Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 40

²⁴ Suharnan. *Psikologi Kognitif*. (Surabaya: Srikandi, 2005), hal. 412

menghasilkan gagasan-gagasan baru yang berguna. Bidang-bidang kreativitas sangat luas dan menjangkau hampir semua kehidupan manusia, mulai dari gagasan-gagasan yang bersifat mahakarya (monumental) sampai pada kebutuhan hidup sehari-hari, dari gagasan-gagasan yang rasional dan ilmiah sampai pada hal-hal yang lucu dan liar.

Ada beberapa definisi kreativitas yang dikemukakan oleh para ahli berikut²⁵:

- a. Utami Munandar mendefinisikan Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.
- b. Barron mendefinisikan Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.
- c. Rogers mendefinisikan Kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya.
- d. Drevdahl mendefinisikan Kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang.

2. Karakteristik Kreativitas

Kreativitas bukanlah dibawa sejak lahir²⁶, maka pada dasarnya setiap individu mampu mewujudkan dirinya sebagai orang kreatif. Ada 3 karakteristik kreativitas yaitu sebagai berikut:

²⁵ M. Ali & M. Asrori, *Op.Cit*, hal. 42

²⁶ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*. (Bogor: Ghalia Indonesia 2004), hal.

- a. *Kreativitas sebagai proses.* Orang yang kreatif, ketika pertama kali merenungkan gagasan atau pemikiran kreatifnya, tak selalu langsung berhasil. Mungkin mereka perlu melakukan perbaikan-perbaikan terhadap karyanya, agar dapat makin sempurna. Mungkin saja dalam menyelesaikan karyanya itu, ia harus tekun dan kerja keras dalam jangka waktu lama.
- b. *Kreativitas menghasilkan produk kreatif.* Hasil pemikiran yang telah ditindaklanjuti secara tekun dan sungguh-sungguh, dalam jangka waktu tertentu, biasanya menghasilkan karya atau produk kreatif, yang dapat menumbuhkan perasaan bangga dan meningkatkan perasaan harga dirinya.
- c. *Kreativitas sebagai bagian kepribadian.* Orang yang kreatif merupakan kepribadian yang selalu tumbuh berkembang, karena proses pemberdayaan potensi diri (pribadi) yang dibawa sejak lahir dan proses belajar terhadap lingkungannya. Namun yang utama, bahwa orang yang kreatif, memiliki ciri: memiliki daya penalaran yang tinggi, motivasi tinggi, tidak mau menyerah, tekun, tabah, percaya diri, memiliki pandangan ke depan (visi dan misi jelas).

Berbagai karakteristik atau ciri kreativitas yang dikemukakan pada bagian ini merupakan serangkaian hasil studi terhadap kreativitas. Pendekatan serupa untuk mengidentifikasi sikap, kepercayaan dan nilai pada orang-orang kreatif juga digunakan oleh Utami Munandar²⁷

²⁷ M. Ali & M. Asrori, *Op.Cit*, hal. 52.

Piers (Adams,1976) mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut²⁸:

- a. Memiliki dorongan (*Drive*) yang tinggi.
- b. Memiliki keterlibatan yang tinggi.
- c. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi.
- e. Cenderung tidak puas terhadap kemapanan.

Utami Munandar (1992) mengemukakan ciri-ciri kreativitas, antara lain sebagai berikut²⁹:

- a. Senang mencari pengalaman baru.
- b. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit.
- c. Memiliki inisiatif.
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi.
- e. Cenderung kritis terhadap orang lain.

Adapun Clark (1988) mengemukakan karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut³⁰:

- a. Memiliki disiplin diri yang tinggi.
- b. Memiliki kemandirian yang tinggi.
- c. Cenderung sering menentang otoritas.
- d. Memiliki rasa humor.
- e. Mampu menentang tekanan kelompok.

²⁸ Ibid hal. 52

²⁹ Ibid, hal. 52

³⁰ Ibid, hal. 53

Sedangkan Torrance (1891) mengemukakan karakteristik kreativitas sebagai berikut³¹:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- b. Tekun dan tidak mudah bosan.
- c. Percaya diri dan mandiri.
- d. Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas.
- e. Berani mengambil resiko.
- f. Berfikir *divergent*.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Pada mulanya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangannya selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Beberapa ahli mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas.

Utami Munandar (1988) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah:³²

- a. Usia
- b. Tingkat pendidikan orang tua
- c. Tersedianya fasilitas
- d. Penggunaan waktu luang.

³¹ Ibid, hal. 53

³² Ibid, hal. 53

Miller dan Gerard mengemukakan adanya pengaruh keluarga pada perkembangan kreativitas anak dan remaja sebagai berikut³³:

- a. Orang tua yang memberikan rasa aman
- b. Orang tua mempunyai berbagai macam minat pada kegiatan didalam dan diluar rumah.
- c. Orang tua memberikan kepercayaan dan menghargai kemampuan anaknya
- d. Orang tua memberikan otonomi dan kebebasan pada anak.
- e. Orang tua mendorong anak melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya.

Menurutnya, salah satu lingkungan yang pertama dan utama yang dapat mendukung atau menghambat berkembangnya kreativitas adalah lingkungan keluarga, terutama interaksi dalam keluarga tersebut. Ini dapat dimungkinkan karena sebagian besar waktu kehidupan anak berlangsung dalam keluarga.

Dalam kaitan ini, Torrance (1981) mengemukakan lima bentuk interaksi orang tua dengan anak atau remaja yang dapat mendorong berkembangnya kreativitas yaitu³⁴:

- a. Menghormati pertanyaan-pertanyaan yang tidak lazim.
- b. Menghormati gagasan-gagasan imajinatif.
- c. Menunjukkan kepada anak atau remaja bahwa gagasan yang dikemukakan itu bernilai.

³³ Ibid, hal. 54

³⁴ Ibid, hal. 55

d. Memberikan kesempatan kepada anak atau remaja untuk belajar atas prakarsanya dan memberikan *reward* kepadanya.

e. Memberikan kesempatan kepada anak atau remaja untuk belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan tanpa suasana penilaian.

Jadi, menurut Torrance interaksi antara orang tua dengan anak atau remaja yang dapat mendorong berkembangnya kreativitas bukanlah interaksi yang didasarkan atas situasi stimulus-respons, melainkan atas dasar hubungan kehidupan sejati (*A Living Relationship*) dan saling tukar pengalaman (*Coexperiencing*). Dalam situasi seperti orang tua dan anak adalah subjek yang saling berinteraksi secara seimbang.

4. Perkembangan Kreativitas

Kreativitas merupakan sebuah konsep yang majemuk dan multi-dimensional, sehingga sulit didefinisikan secara operasional. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau sekelompok orang, produk-produk kreatif tercipta. Produk itu sendiri sangat beragam, mulai dari penemuan mekanis, proses kimia baru, solusi baru atau pernyataan baru mengenai sesuatu masalah dalam matematika dan ilmu pengetahuan, komposisi musik yang segar, puisi, cerita pendek atau novel yang menggugah yang belum pernah ditulis sebelumnya, lukisan dengan sudut pandang yang baru, seni patung atau fotografi yang belum ada sebelumnya, sampai dengan terobosan dalam

aturan hukum, agama, pandangan filsafat atau pola perilaku baru. Guilford juga menyebutkan bahwa kreativitas berarti *aptitude* dan *non-aptitude*³⁵. Ciri-ciri *aptitude* dari kreativitas (berfikir kreatif) meliputi: kelancaran, fleksibilitas dan orisinalitas dalam berfikir dan ciri-ciri ini dioperasionalisasikan dalam tes berfikir *konvergen*. Sejauhmana seseorang mampu menghasilkan prestasi kreatif, ditentukan oleh ciri-ciri *non-aptitude* (afektif).

Utami munandar (1977) melalui penelitiannya di Indonesia, menyebutkan ciri-ciri kepribadian kreatif yang diharapkan oleh bangsa Indonesia, yaitu:³⁶

- a. Mempunyai daya imajinatif yang kuat
- b. Mempunyai inisiatif
- c. Mempunyai minat yang luas
- d. Mempunyai kebebasan dalam berfikir
- e. Bersifat ingin tahu
- f. Selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru
- g. Mempunyai kepercayaan diri yang kuat
- h. Penuh semangat
- i. Berani mengambil resiko
- j. Berani mengemukakan pendapat dan memiliki keyakinan

Dalam semua bentuk produk kreatif tersebut, selalu ada sifat dasar yang sama, yaitu keberadaannya yang baru atau belum pernah ada

³⁵ Desmita. *Op.Cit.* hal. 177

³⁶ *Ibid.* hal: 177

sebelumnya. Sifat baru itulah yang menandai produk, proses atau orang kreatif. Sifat baru memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Produk yang sifatnya baru sama sekali sebelumnya belum ada.
- b. Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil kombinasi beberapa produk yang sudah ada sebelumnya.
- c. Suatu produk yang bersifat baru sebagai hasil pembaruan (inovasi) dan pengembangan (evolusi) dari hal yang sudah ada.

Pengembangan ciri-ciri kepribadian kreatif demikian sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan keluarga dan sekolah. Pertanyaan yang sering muncul, terutama sehubungan dengan peranan sekolah dalam pengembangan kreativitas adalah, dapatkah guru mengajarkan kreativitas pada anak. Terhadap permasalahan ini, Amabile dengan model Titik Pertemuan Kreativitasnya, menjawab bahwa guru dapat melatih keterampilan bidang-pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bidang khusus, seperti bahasa, matematika atau seni. Disamping itu, sampai batas-batas tertentu, guru juga dapat mengajarkan keterampilan kreatif cara berfikir menghadapi masalah secara kreatif atau teknik-teknik untuk memunculkan gagasan-gagasan orisinal.

Setiap orang diasumsikan memiliki kemampuan kreatif meskipun dengan tingkat yang beragam. Kreativitas seseorang berkembang dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor *Internal* (Diri Sendiri)

- a. Kondisi kesehatan fisik (sering sakit-sakitan, memiliki penyakit kronis, atau mengalami gangguan otak dapat menghambat perkembangan kreativitas).
- b. Tingkat kecerdasan (IQ), IQ yang rendah (di bawah normal) dapat menjadi faktor penghambat perkembangan kreativitas.
- c. Kondisi kesehatan mental, apabila seseorang sering mengalami stress, memiliki penyakit *amnesia* atau *neurosis*, maka ia cenderung akan mengalami hambatan dalam perkembangan kreativitas.

2) Faktor *Eksternal* (Lingkungan)

- a. Orang tua atau guru dapat menerima anak apa adanya, serta memberi kepercayaan padanya bahwa pada dasarnya ia baik dan mampu.
- b. Orang tua atau guru bersikap empati kepada anak, dalam arti mereka memahami pikiran, perasaan dan perilaku anak.
- c. Orang tua atau guru memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan pendapatnya.
- d. Orang tua atau guru (sekolah) memupuk sikap dan minat anak dengan berbagai kegiatan yang positif, seperti perlombaan karya tulis ilmiah, pidato, deklamasi dan drama.
- e. Orang tua atau guru (sekolah) menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memungkinkan anak mengembangkan ketrampilannya dalam membuat karya-karya yang produktif dan inovatif.

Meskipun demikian, dalam kenyataannya guru tidak dapat mengajarkan kreativitas, melainkan ia hanya dapat memungkinkan

munculnya kreativitas, mumupuknya dan merangsang pertumbuhannya. Untuk itu, Utami Munandar (1991) menyarankan beberapa falsafah mengajar yang perlu dikembangkan guru dalam mendorong kreativitas peserta didik, yaitu:³⁷

- a. Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan
- b. Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik
- c. Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif. Mereka perlu didorong untuk membawa pengalaman, gagasan, minat dan bahan mereka ke kelas. Mereka dimungkinkan untuk membicarakan bersama dengan guru mengenai tujuan belajar setiap hari dan perlu diberi otonomi dalam menentukan bagaimana mencapainya
- d. Anak perlu merasa nyaman dan dirangsang didalam kelas, tanpa adanya tekanan dan ketegangan
- e. Anak harus mempunyai rasa memiliki dan kebangsaan di dalam kelas. Mereka perlu dilibatkan dalam merancang kegiatan belajar dan diperbolehkan membawa bahan-bahan dari rumah
- f. Guru hendaknya berperan sebagai narasumber, bukan polisi atau dewa. Anak harus menghormati guru, tetapi merasa nyaman dan aman bersama guru
- g. Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah secara terbuka, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Ruang kelas

³⁷ Desmita. *Op.Cit* hal: 178

adalah milik mereka dan mereka berbagi tanggung jawab dalam mengaturnya

- h. Kerja sama selalu lebih daripada kompetisi
- i. Pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman dari dunia nyata.

Sedangkan sikap orangtua yang selalu menekan, tidak pernah mendukung akan kreativitas anaknya malah akan berdampak kepada ketidakpercayaan dirinya untuk melakukan sesuatu padahal anak tersebut bisa melakukannya. Hal ini disebabkan karena orang tua tidak pernah mendukung dan tidak menghargai apa yang dihasilkan dari sebuah pekerjaan.

Guru mempunyai dampak yang besar tidak hanya pada prestasi pendidikan anak, tetapi juga pada sikap anak terhadap sekolah dan terhadap belajar pada umumnya. Namun, guru juga dapat melumpuhkan rasa ingin tahu (kemelitan) alamiah anak, merusak motivasi, harga diri dan kreativitas anak. Harus kita akui, bahwa dalam kenyataannya guru tidak dapat mengajarkan kreativitas, tetapi ia dapat memungkinkan kreativitas muncul, memupuknya dan merangsang pertumbuhannya.

5. Peranan Sekolah dan Masyarakat dalam Mengembangkan Kreativitas

Hidup dalam suatu masa di mana ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya untuk digunakan secara konstruktif maupun destruktif,

suatu adaptasi kreatif merupakan satu-satunya kemungkinan bagi suatu bangsa yang sedang berkembang, untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, untuk dapat menghadapi problema-problema yang semakin kompleks. Sebagai pribadi, maupun sebagai kelompok atau suatu bangsa, kita harus mampu memikirkan, membentuk cara-cara baru atau mengubah cara-cara lama secara kreatif, agar kita dapat “*survive*” dan tidak hanyut atau tenggelam dalam persaingan antarbangsa dan negara.

Oleh karena itu, pengembangan kreativitas sejak usia dini, tinjauan dan penelitian-penelitian tentang proses kreativitas, kondisi-kondisinya, serta cara-cara yang dapat memupuk, merangsang dan mengembangkannya menjadi sangat penting.

Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat (bagi diri pribadi dan bagi lingkungan) tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mencapai hal itu perlulah sikap, pemikiran dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini.

Menurut Klausmeier, langkah-langkah yang diperlukan dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah berlaku pula untuk pembentukan kreativitas.³⁸ Sekolah dapat menolong siswa mengembangkan keterampilan memecahkan masalah-masalah dan sekaligus mengembangkan kreativitas melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menolong siswa mengenal masalah-masalah untuk dipecahkan.
- b. Menolong siswa menemukan informasi, pengertian-pengertian, asas-asas dan metode-metode yang perlu untuk memecahkan masalah.
- c. Menolong siswa merumuskan dan membatasi masalah-masalah.
- d. Menolong siswa mengolah dan kemudian menerapkan informasi, informasi, asas-asas dan metode-metode itu pada masalah tersebut untuk memperoleh kemungkinan-kemungkinan pemecahan (hipotesis)
- e. Mendorong siswa merumuskan dan menguji hipotesis-hipotesis itu untuk memperoleh pemecahan masalah
- f. Mendorong siswa mengadakan penemuan dan penilaian sendiri secara bebas.

Perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan diri siswa perlu diberikan. Secara aktif guru perlu membantu siswa mengembangkan kesadaran diri yang positif dan menjadikan siswa sebagai individu yang seutuhnya dengan konsep diri yang positif. Kepercayaan diri meningkatkan keyakinan siswa bahwa ia mampu memecahkan masalah-

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 152

masalah yang dihadapi dan juga merupakan sumber perasaan aman dalam diri siswa. Guru harus menanamkan rasa percaya diri sejak dini agar pengembangan gagasan-gagasan, produk-produk baru serta pemecahan masalah baru dapat terwujud.

6. Kreativitas Dalam Perspektif Islam

Seruan Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an untuk berfikir, berkontemplasi, menggunakan akal dan berfikir untuk mengetahui segala sesuatu yang ada di alam semesta ini dengan sebenar-benarnya melalui pengetahuan terhadap kemampuan dan kekuatan-Nya yang agung dan mengetahui alam raya yang didiami dengan sebenar-benarnya.

Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah: 219³⁹

لِلنَّاسِ وَمَنْفَعٌ كَثِيرٌ إِنَّهُمْ فِيهِمَا قُلٌّ وَالْمَيْسِرِ الْخَمْرِ عَنِ يَسْأَلُونَكَ
يُبَيِّنُ كَذَلِكَ الْعَفْوُ قُلٌّ يُنْفِقُونَ مَاذَا وَيَسْأَلُونَكَ نَفْعِهِمَا مِنْ أَكْبَرُ وَإِنَّهُمَا
تَتَفَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ الْآيَاتِ لَكُمْ اللَّهُ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah, "Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan Ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (QS. Al-Baqarah: 219)

³⁹ Departemen Agama RI. (2000). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
Q.S. Al-Baqarah (02) ayat: 219, hal. 27

Selain itu, ada beberapa seruan lain yang ditujukan kepada manusia untuk memikirkan tentang proses penciptaan langit dan bumi setiap saat. Allah azza wa jalla berfirman dalam surat Ali-Imran: 191⁴⁰

وَإِذَا كُفِّرْتُمْ ۖ وَتُؤْمِنُونَ ۖ وَاللَّيْلُ سَاكِنَةٌ ۖ وَالنَّجْمُ أَكْبَادُ ۖ تَتْلُوا كِتَابَ اللَّهِ عَلِيمُونَ ۖ وَإِذَا وَقَعْتُم مَلَأْتُم أَبْصَارَكُمْ ۖ وَنُحُوتَكُمْ ۖ وَإِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِ ۖ جَاءَكُمْ السَّيْلُ ۖ كُفِرْتُمْ بِهِ ۖ وَكُنْتُمْ فِي الْفُلِ عَدُوًّا ظَاهِرًا ۖ وَنُحُوتَكُمْ ۖ وَإِذَا كُنْتُمْ فِي الْبَرِّ ۖ كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِمَّا تَدْعُوا اللَّهَ لَئِنْ كُنَّا فِي الْفُلِ لَمَنْ يَرْجُو ۖ وَكُنْتُمْ فِي الْبَرِّ لِمَنْ يَلْمِزُ الْمُؤْمِنِينَ ۖ كَفْرًا ۖ وَظُلْمًا ۖ بَلَّغْنَا آيَاتِنَا إِلَيْكَ ۖ وَأَنْزَلْنَاهَا قُرْآنًا تَعْلَمُ ۖ وَإِن مِّن مِّن شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ ۖ وَمِنْهُ نُنزِّلُ الْغَيْظَ ۖ إِن نَّبْتَلِ قَوْمًا ۖ وَإِن مِّن مِّن نَّجْمٍ إِلَّا بِنُورِهِ ۖ إِن نَّشَاءُ ۖ وَإِن مِّن دُنْيَا إِلَّا إِتْدَارُهَا ۖ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah SWT sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (QS. Al-Imran : 191)

Abdurrahman An-Nahlawi (1995) mengemukakan bahwa hikmah pendidikan disertai ibadah sebagai berikut⁴¹:

- a) Dalam konsep Islam, melalui ibadah manusia diajari untuk memiliki intensitas kesadaran berpikir.
- b) Dimanapun seorang muslim berada, melalui kegiatan yang ditujukan semata-mata untuk ibadah kepada Allah SWT, dia akan selalu merasa terikat oleh ikatan yang berkesadaran, sistematis, kuat serta didasarkan atas perasaan jujur dan kepercayaan diri.
- c) Dalam Islam ibadah dapat mendidik jiwa seorang muslim untuk merasakan kebanggaan dan kemuliaan terhadap Allah SWT.

⁴⁰ Departemen Agama RI. (2000). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro Q.S. Ali-Imran (03) ayat: 191, hal. 59

⁴¹ Puhuh Fathurrohman. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 129

- d) Ibadah yang terus menerus dilakukan akan melahirkan rasa kebersamaan sehingga kita terdorong untuk saling mengenal, saling menasehati atau bermusyawarah untuk mencari Ridho-Nya.
- e) Seorang muslim akan terdidik untuk memiliki kemampuan dalam melakukan berbagai keutamaan secara konstan dan mutlak.

Sedangkan menurut Pupuh Fathurrohman (2000) mengemukakan *out put* pendidikan disertai ibadah adalah sebagai berikut⁴²

- a) *Religious Skill People*, yaitu insan yang akan menjadi tenaga-tenaga terampil sekaligus mempunyai iman yang teguh dan utuh. Religiusitasnya akan terrefleksi dalam sikap dan perilaku.
- b) *Religious Community Leader*, yaitu insan yang akan menjadi penggerak dinamika transportasi sosio-kultural.
- c) *Religious Intellectual*, yaitu insan yang mempunyai integritas, istiqomah, cakap melakukan analisis ilmiah serta *concern* terhadap masalah-masalah sosial dan budaya.

C. Penerapan *Full Day School* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa

Proses belajar mengajar tentu mempunyai batas waktu maksimum agar hasil pembelajaran tersebut mencapai keberhasilan yang maksimal dan memuaskan bagi peserta didiknya. Waktu belajar yang efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal). Artinya jika sekolah menerapkan pembelajaran

⁴² Ibid, hal. 130

full day school maka sebagian waktunya harus digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, yang tentunya ini memerlukan kreativitas dan inovasi dari seorang guru. Anak-anak usia SD dan SMP adalah usia dimana porsi bermain tentu lebih banyak dari pada belajar. Maka bermain dan belajar akan sangat cocok bagi mereka. Jangan sampai konsep *full day school* merampas masa-masa bermain mereka, masa-masa dimana mereka harus belajar berinteraksi dengan sesama, berinteraksi dengan orang tua, berinteraksi dengan sanak saudara dan orang lain serta mengenal anak-anak sebayanya disekitar rumahnya.

Dalam kenyataannya guru tidak dapat mengajarkan kreativitas, melainkan guru hanya dapat memungkinkan munculnya kreativitas, memupuknya dan merangsang pertumbuhannya. Untuk itu Utami Munandar menyarankan beberapa falsafah mengajar yang perlu dikembangkan guru dalam mendorong kreativitas peserta didiknya⁴³, yaitu:

- a. Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan.
- b. Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik.
- c. Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif. Mereka perlu didorong untuk membawa pengalaman, gagasan, minat dan bahan mereka ke kelas. Mereka dimungkinkan untuk membicarakan bersama dengan

⁴³ Desmita. *Op.cit.* hal. 178

guru mengenai tujuan belajar setiap hari dan perlu diberi otonomi dalam menentukan bagaimana mencapainya.

- d. Anak perlu merasa nyaman dan dirangsang didalam kelas tanpa adanya tekanan dan ketegangan.
- e. Anak harus mempunyai rasa memiliki dan kebangsaan di dalam kelas. Mereka perlu dilibatkan dalam merancang kegiatan belajar.
- f. Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah secara terbuka, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Ruang kelas adalah milik mereka dan mereka berbagi tanggung jawab dalam mengaturnya.
- g. Kerja sama selalu lebih daripada kompetisi.
- h. Pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman dari dunia nyata.

Apa yang dikemukakan diatas nampaknya sulit untuk dilakukan. Namun paling tidak guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang mengarah pada situasi diatas misalnya dengan mengembangkan modul yang heuristik dan hipotetik. Kendatipun demikian, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, disamping kompetensi-kompetensi profesionalnya. Guru kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Namun dalam kegiatan belajar melalui modul, hal ini bisa dikurangi karena guru lebih memosisikan dirinya sebagai fasilitator.

Pengembangan ciri-ciri kepribadian kreatif demikian sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan keluarga dan sekolah. Pertanyaan yang sering muncul sehubungan dengan peranan sekolah dalam pengembangan kreativitas adalah, dapatkah guru mengajarkan kreativitas pada anak. Terhadap permasalahan ini, Amabile dengan model Titik Pertemuan Kreativitasnya, menjawab bahwa guru dapat melatih keterampilan bidang pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bidang khusus, seperti bahasa, matematika atau seni. Di samping itu, sampai batas-batas tertentu, guru juga dapat mengajarkan keterampilan kreatif-cara berfikir menghadapi masalah secara kreatif atau teknik-teknik untuk memunculkan gagasan-gagasan orisinal.⁴⁴

Kreativitas tidak lahir secara tiba-tiba. Agar dapat berkembang secara optimal, penting bagi orang tua untuk menyiapkan landasan yang kukuh⁴⁵. Tentu saja butuh proses yang relatif panjang agar sampai pada bentuk penemuan atau pembaruan yang memberi manfaat maksimal. Ada yang memandang kreativitas sebagai sifat bawaan, ada yang menganggap hasil kombinasi dari hereditas dengan lingkungan dan yang ketiga melihat kreativitas sebagai hasil stimulasi lingkungan diawal masa kecil. Jadi kreativitas dipengaruhi oleh faktor bawaan, lingkungan dan pengalaman di masa kecil. Berdasarkan asumsi ini, orangtua perlu membangun landasan kreativitas berupa misi menuntut ilmu dan keikhlasan. Untuk pengembangan kemampuan kreativitas guru perlu menciptakan situasi

⁴⁴ Desmita, *Op.Cit* hal: 178

⁴⁵ Wahyudin, *Op. Cit* hal: 45

belajar mengajar yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, melakukan beberapa percobaan, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri dan guru dituntut untuk bersikap yang lebih demokratis, terbuka, bersahabat, percaya kepada siswa.

Dalam konteks pendidikan atau pembimbingan untuk membantu perkembangan anak-anak kreatif, berdasarkan penelitiannya yang mendalam, Dedi Supriadi (1994)⁴⁶ mengemukakan sejumlah bantuan yang dapat digunakan untuk membimbing perkembangan anak-anak kreatif, yaitu:

- a. Menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya.
- b. Mengakui dan menghargai gagasan-gagasan anak.
- c. Menjadi pendorong bagi anak untuk mengomunikasikan dan mewujudkan gagasan-gagasannya.
- d. Membantu anak memahami divergensinya dalam berpikir dan bersikap dan bukan malah menghukumnya.
- e. Memberikan peluang untuk mengomunikasikan gagasan-gagasannya.
- f. Memberikan informasi mengenai peluang-peluang yang tersedia.

Guru dan orang tua harus berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan anak yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif. Suasana dalam kelas atau di rumah hendaknya mendukung kerja sama

⁴⁶ M. Ali & M. Asrori, *Op.Cit*, hal. 58

untuk mencapai tujuan bersama, disamping itu juga harus lebih memperhatikan kegiatan belajar mengajar. Setiap anak harus merasa bebas mengungkapkan gagasan-gagasannya tanpa takut untuk memunculkannya melalui ide-ide kreatif.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan secara berurutan mengenai: Pendekatan dan Jenis Penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, pengecekan keabsahan data adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dan pendekatan kedua adalah kuantitatif, dimana penelitian jenis ini menggunakan angka-angka sebagai data dari sebuah gejala selanjutnya dilakukan analisa.

Pendekatan penelitian ini menggabungkan (*mixed*) pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam proses penelitian. Sekurang-kurangnya ada tiga pandangan mendasar yang mendukung alasan penggabungan kedua pendekatan tersebut. Pertama, bertolak dari pandangan (Seiber 1973) yang mengatakan metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat digunakan dalam suatu keyakinan bahwa penggunaan data kualitatif yang berintegrasi dengan data kuantitatif dan sebaliknya akan menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap tentang proses perbaikan dari pada yang

dapat dihasilkan sendiri oleh salah satu metodologi tersebut⁴⁷. Kedua, bertolak dari pandangan (Burgess 1982) tentang penggunaan beragam cara dalam memecahkan suatu masalah penelitian menurut pendapatnya bahwa berbagai penelitian lapangan yang tidak memadukan wawancara dengan *informan* dan *sampling* dalam penelitian dipandang sempit dan tidak memadai oleh sebab itu Burgess menyarankan para peneliti harus fleksibel dan harus memilih pendekatan yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Ketiga, bahwa dikalangan peneliti tentang pendidikan seperti (Smith 1986) dalam tulisannya tentang *Closing down the conversation: The and of qualitative and quantitative among education inquirer* yang dimuat dalam jurnal *educational research* edisi 15 sudah mulai mengawali gagasannya tentang penggabungan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Kedua metode dapat digunakan bersama untuk meneliti pada objek yang sama, tetapi tujuan yang berbeda. Kedua metode dapat digunakan secara bergantian pada objek yang sama, pada tahap pertama menggunakan metode kualitatif sehingga ditemukan hipotesis dan selanjutnya hipotesis tersebut diuji dengan metode kuantitatif. Setiap metode penelitian memiliki keunggulan dan kekurangan. Oleh karena itu metode kualitatif dan kuantitatif keberadaannya tidak perlu dipertentangkan karena keduanya justru saling melengkapi (*complement each other*)⁴⁸.

⁴⁷ Hall, GE, Hard SM dan Giffin, TH. 1980. *Implementation at the school building level: The development and analisis mini-case studies*. Paper

⁴⁸ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Alfabeta. 2007) hal. 25

Setelah jelas dengan alasan-alasan pendukung yang mendasari penggabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif maka keyakinan berikut yang perlu dipertajam peneliti adalah masalah penelitian dilapangan dan menganalisis hasil penelitian tersebut sehingga menghasilkan temuan-temuan baru yang bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁴⁹

Pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan masalah penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang dan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan tingkat kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang. Dengan pendekatan dan jenis penelitian tersebut, peneliti dapat mengenal subyek secara pribadi dan lebih dekat. Ini dapat terjadi karena adanya pelibatan langsung dengan subyek di lingkungan subyek. Pelibatan langsung ini akan dapat mengeksplorasi situasi, kondisi dan peristiwa mengenai penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang

⁴⁹ Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). Hal. 5

yang dilakukan secara langsung tersebut akan memberikan kontribusi yang penting dalam penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, dengan kata lain dalam penelitian ini yang menjadi instrument kunci adalah peneliti. Karena peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun instrument pendukung lainnya yaitu pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, kuesioner dan lain-lain.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Instrument penelitian tersebut digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵⁰

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Surya Buana Malang Jl. Gajayana telp: (0341) 574185 Malang Lokasi ini sangat strategis dan mudah dijangkau. Karena MTs Surya Buana Malang letaknya sangat

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), hal.

strategis. Sebab MTs Surya Buana Malang merupakan MTs satu-satunya di Malang yang menerapkan sistem *full day school*. Dan alasan pokok lainnya yaitu karena MTs Surya Buana Malang ini mampu menciptakan suasana agar peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berspektif Islam.

Adapun alasan peneliti memilih MTs Surya Buana Malang sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti tertarik pada keunggulan dan keberhasilan dalam hal perkembangan mutu Madrasah yang meningkat dari tahun ke tahun baik *Input, Proses* dan *Ouput-nya*.

D. Sumber Data (Informan)

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.⁵¹ Sumber data penelitian kualitatif berasal dari Kepala sekolah, Waka bidang kesiswaan, Waka bidang kurikulum, dan guru. Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya karena dipandang kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan guru yang sangat memahami masalah penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang.

Sumber data kuantitatif berasal dari 40 siswa dengan teknik pengambilan sampel dengan *Quota sampling*. Data yang yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang diisi oleh siswa karena objek dari penelitian

⁵¹ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

ini adalah siswa MTs Surya Buana Malang. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang. Adapun populasi penelitian dari siswa MTs Surya Buana Malang sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Kelas VII	Kelas VIII	Jumlah kelas
1	VII A. 25	VIII A. 33	2 kelas
2	VII B. 22	VIII B. 34	
3	VII C. 24		
Jumlah	71	67	138

Dalam penelitian kuantitatif ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian⁵². Dalam kegiatan dilapangan peneliti mengambil 40 sampel dari siswa dari kelas VII sebanyak 20 siswa dan 20 siswa dari kelas VIII.

Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek adalah siswa-siswi MTs Surya Buana Malang
- b. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
- c. Berusia antara 13 sampai 15 tahun
- d. Pada saat diadakan penelitian berada di lokasi penelitian.

⁵² Hadari Nawawi, *Metode penelitian bidang sosial*. (Yogyakarta: UGM Press, 2005), hal. 157

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga metode, yaitu:

1. *Observasi*

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵³ *Observasi* sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif. Berkaitan dengan judul skripsi ini, maka peneliti hanya menggunakan *observasi partisipatif*, yakni pengamat ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun komponen yang peneliti amati ada tiga, sebagaimana pendapat *Spradly* dalam *Sugiono* yaitu⁵⁴:

- a. *Place*, yaitu tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam hal ini yang diamati peneliti adalah kondisi obyektif penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang.
- b. *Actor*, yaitu pelaku atau orang-orang yang sedang melakukan peran tertentu, dalam hal ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, guru dan pihak-pihak yang berkaitan langsung dalam penelitian ini.

⁵³ Ibid, hal. 100

⁵⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2005), hal: 62

c. *Activity*, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh faktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Dalam hal ini adalah penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang.

2. *Wawancara (interview)*

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk informan. Pertanyaan-pertanyaan itu berupa pertanyaan terbuka, yang membuka responden untuk menjawab sesuai dengan keinginannya dan komentarnya terhadap jawaban pertanyaan pertama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe wawancara diatas terhadap informan-informan sebagai berikut:

- a. Kepala MTs Surya Buana Malang, Untuk memperoleh data tentang bagaimana kepala MTs Surya Buana Malang. Bagaimana penerapan *full day school* di MTs Surya Buana? Upaya-upaya yang dilakukan kepala MTs Surya Buana Malang dalam meningkatkan Kreativitas Siswa? Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Kreativitas siswa?

b. Wakil Kepala MTs Surya Buana Malang, diantaranya:

1. Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Bagaimana penerapan *full day school* MTs Surya Buana Malang? Kegiatan apa saja yang bisa merangsang kreativitas siswa?
2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Bagaimana Penerapan *full day school* MTs Surya Buana Malang? Keterlibatan apa saja yang dilakukan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa?

3. *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.⁵⁵

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti, melalui bagian Tata Usaha (TU) untuk memperoleh data tentang:

- a. Latar belakang MTs Surya Buana Malang.
- b. Kondisi obyektif penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang (keadaan murid, guru, karyawan, fasilitas, dan lainnya)
- c. Prestasi akademik dan non akademik MTs Surya Buana Malang.
- d. Program unggulan MTs Surya Buana Malang.
- e. Struktur Organisasi MTs Surya Buana Malang.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* hal. 206

4. Kuesioner atau (Quistionnaire)

Kuesioner (*quistionnaire*) merupakan suatu bentuk instrument pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif digunakan yang berupa daftar pertanyaan, data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang kita kategorikan sebagai data faktual, yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui).⁵⁶ Menurut Suharsimi, metode angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui⁵⁷. Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang telah disediakan jawabannya oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang tersedia dilembaran angket.

F. Instrument Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Instrument Penelitian

- a) **Instrument penelitian untuk mengetahui penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang.**

Instrument penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, sebab instrument penelitian merupakan alat bantu

⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Op. Cit.* hal.,101.

⁵⁷ Suharsimi, Arikunto. *Op. Cit.* hal. 128

pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti.⁵⁸ Instrument pertama yaitu untuk rancangan penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pedoman dokumentasi dan pedoman wawancara (pedoman terlampir).

b) Instrument Penelitian untuk mengetahui kreativitas siswa MTs

Surya Buana Malang

Instrument pengumpulan data untuk mengetahui kreativitas siswa terdiri dari satu macam angket yaitu : Angket tentang kreativitas yang mengacu pada teorinya Prof. Dr. S.C. Utami Munandar.

Berkaitan dengan pembuatan instrument penelitian tersebut dengan pertimbangan untuk kemudahan dan bisa mendapatkan informasi yang banyak sesuai dengan yang diinginkan peneliti, maka kuesioner ini dibuat sedemikian rupa, yakni kuesioner model tertutup (sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih).

Skala ini menggunakan *Skala Likert* dengan pilihan jawaban serta skor yang mempunyai empat pilihan jawaban, yakni SS (Sangat Sering), S (Sering), KD (Kadang-kadang), dan TP (Tidak pernah).

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Sangat Sering (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

⁵⁸ Subana & Sudrajat. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005) hal. 127

Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap⁵⁹

Tabel 3. 3
Blue Print Angket Kreativitas

Variabel	Aspek	Indikator	No aitem	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Kreativitas Siswa	Bersifat ingin tahu	Siswa selalu terdorong untuk mengetahui segala sesuatu Siswa selalu memperhatikan orang, objek dan situasi	1, 2, 4	3, 5, 6
	Mempunyai daya imajinasi yang kuat	Siswa mampu membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi Siswa memiliki daya khayal yang tinggi	7, 8, 9	10, 11, 12
	Merasa tertantang	Siswa selalu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit Siswa merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit	13, 14, 16	15, 17, 18
	Sifat berani mengambil resiko	Siswa berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar Siswa tidak takut	20, 22, 24	19, 21, 23

⁵⁹ Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004) hal. 107.

		gagal atau mendapat kritik		
	Sifat menghargai	Siswa dapat menghargai bimbingan dan penghargaan dalam hidup Siswa menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang	26, 29, 30	25, 27, 29
Jumlah aitem			30	

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif

a) Validitas

Validitas alat ukur menunjukkan keshahihan suatu instrument, sehingga ia dikatakan shahih apabila dapat mengungkapkan secara cermat dan tepat dari variabel yang diteliti. Tinggi rendahnya tingkat validitas instrument menunjukkan sejauhmana data dari variabel yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁶⁰

Diperolehnya indeks variabel butir dapat diketahui dengan pasti manakah butir-butir yang tidak memenuhi syarat penelitian dengan menggunakan rumus teknik *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

⁶⁰ Suharsimi, Arikunto. *Op. Cit.* hal.168

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *product moment* antara skor item dengan skor total

N = Jumlah subjek yang diselidiki

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah skor perskala item dengan skor total

X^2 = Jumlah skor kuadrat X

Y^2 = Jumlah skor kuadrat Y

b) Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dipercaya sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reabel (*reliable*) artinya keterpercayaan, keterdalaman, keajegan, konsistensi dan kestabilan. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya⁶¹ Uji reliabilitas ini dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang di cari

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_i^2 = Varians total

n = Banyaknya item

⁶¹ Saifuddin Azwar. *Op.Cit.* hal: 04

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*statistical product and service solution*) versi 11.5 for windows.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul, yakni data yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi selanjutnya dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, karena penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jadi data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto ataupun dokumen resmi lainnya.⁶²

1. Analisis data tentang Penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data sebagaimana yang telah dikatakan Sugiono sebagai berikut:

a) *Reduksi Data*

Reduksi Data adalah menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b) *Data Display*

Langkah kedua dalam menganalisis data kualitatif adalah mendisplaykan data yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks

⁶² Lexy Moleong, *Op.Cit.*, hal. 6

dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c) *Verifikasi / Penarikan Kesimpulan*

Langkah akhir dalam menganalisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.⁶³

2. Analisis data tentang kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang

Untuk penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah alat analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Teknik analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun analisis data dalam penelitian ini, peneliti melalui beberapa langkah analisis sebagai berikut:

a. **Menentukan Mean** dengan rumus:

$$MX = \frac{\sum FX}{N}$$

⁶³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 89

Keterangan: M = Mean
 N = Jumlah total
 X = Banyaknya nomor pada Variabel x

b. Menentukan Standart Deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(FX^2) - (FX)^2}$$

Keterangan: SD = Devisiasi Standar yang kita cari
 N = Number of cases
 1 = Bilangan Konstan
 $\sum FX^2$ = Jumlah perkalian antara frekuensi tiap-tiap score (f) dengan score yang telah dikuadratkan lebih dahulu (x^2)
 $(\sum FX)^2$ = Kuadrat jumlah hasil perkalian antara frekuensi dengan score.

c. Menentukan Kategorisasi

Tabel 3. 4
Norma Penggolongan

KATEGORI	KRITERIA
Tinggi	$X < M + 0,5.SD$
Sedang	$M - 0,5.SD < X \leq M + 0,5.SD$
Rendah	$X \leq M - 0,5.SD$

Setelah angka penilaian sudah diberikan pada setiap responden kemudian akan ditentukan Frekuensi pada setiap kategori dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
 P : Prosentase
 f : Frekuensi
 N : Jumlah objek

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk penelitian kualitatif sangat perlu untuk dilakukan Pengecekan keabsahan data yang dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dipercaya oleh semua pihak. Menurut *Sugiono*, ada enam teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.⁶⁴ Sedangkan menurut *Moleong*, teknik keabsahan data ada empat macam, antara lain:

1. *Triangulasi*

ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁶⁵ Data yang diperoleh dari satu sumber akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan berbagai teknik dan waktu yang berbeda. Sebagai contoh data yang diperoleh dari bawahannya atau data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.

2. Meningkatkan Ketekunan

ialah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

⁶⁴ Sugiono *Op.Cit*, hal. 121

⁶⁵ Lexy J.Moleong, *Op.Cit*. hal. 128

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar atau tidak.

3. Diskusi dengan teman

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir data yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat peneliti.

4. Menggunakan bahan referensi

Yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti. Selain itu dalam laporan penelitian, data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.⁶⁶

⁶⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 129

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Surya Buana Malang

Sejarah filosofis berdirinya lembaga pendidikan Islam yang bernaung di bawah Yayasan Bahana Cita Persada ini berawal dari Ibu Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag yang mendapat tugas dari bapak Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag waktu itu beliau menjabat sebagai kepala MTsN Malang 1 Jln. Bandung No. 7 untuk berusaha bagaimana meningkatkan prestasi siswa MTsN Malang 1, yang mana selama ini belum terdengar eksistensinya. Maka di rumah Ibu Mamik dikumpulkan beberapa mahasiswa dan alumni mahasiswa IKIP (UM), STAIN (UIN) Malang, dan UNIBRAW.

Tugas mereka ialah melaksanakan Bimbingan Belajar (BimBel) yang diberi nama “Bela Cita”. Alhamdulillah, hasilnya tidak mengecewakan. Memang hal ini sesuai dengan kebijakan yang diambil oleh sekolah yaitu:

- a. Mengurangi penerimaan siswa, yang biasanya mengambil 7 kelas mulai tahun Bapak H. Abdul Djalil bertugas hanya menerima 3 kelas saja.
- b. Siswa yang ada, ditingkatkan kualitasnya, salah satu upayanya ialah dibantu dengan intensif mengikuti bimbingan belajar dan *try out*.

Setelah berjalan selama 3 tahun, prestasi MTsN Malang 1 Jln. Bandung No. 7 meraih urutan ke-3 dalam ujian nasional (UAN). Mengingat setiap akan ujian banyak siswa MTs Negeri Malang 1 yang menginap (mondok) di rumah Ibu Mamik, maka Ibu Mamik mewakafkan tempat bimbingan belajar anak-anak itu dijadikan pondok yang diberi nama Pondok Pesantren Modern Surya Buana Malang tahun 1996.

Nama Surya Buana, diambil dari kata Surya yang berarti Matahari ini adalah lambang Muhammadiyah sedangkan Buana artinya Bumi ini lambang dari Nahdlatul Ulama (NU). Mengingat Surya Buana santrinya berasal dari kalangan Muhammadiyah atau NU, tetapi kami ingin agar mereka kelak menjadi orang Islam yang kaffah. Jadi, kami tidak membedakan asal-usul, tetapi menjunjung cita-cita mereka.

Selanjutnya pada tahun 1996 diresmikanlah atau didirikan pondok pesantren tersebut oleh para tokoh pendidikan dan agama di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dr. Elvin Fajrul Jaya Saputra (Direktur Biofarma Bandung)
- b. Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag (Kepala MTsN Malang 1 Jln. Bandung No. 7 Malang)
- c. Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1 Jln. Bandung 1986-1994), (Mantan Kepala MTsN Malang 1 Jln Bandung 1994-2000) dan (Mantan Kepala MAN Malang 3 Jln. Bandung 2000-2005)

d. DR. Subanji, M.Si (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang-UM)

Pondok pesantren Surya Buana Malang didirikan dikarenakan para pendiri tersebut mempunyai pemikiran untuk melakukan sebuah perubahan serta dalam rangka untuk mempersiapkan kader-kader bangsa yang Islami, tangguh dan berkualitas dengan sistem pembinaan terpadu IMTAQ dan IPTEK dengan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Seiring dengan berkembangnya pondok pesantren dan zaman juga selalu menunjukkan perubahan maka para pendiri pondok pesantren mempunyai inisiatif baru untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal, maka pada tahun 1999 didirikanlah MTs Surya Buana Malang yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) terutama mempersiapkan generasi muda sebagai generasi insan pembangun yang Islami, taqwa, cerdas, terampil dan mengabdikan dalam pembangunan umat Islam yang kuat dan tangguh.

2. Kondisi Obyektif MTs Surya Buana Malang

2.1. Profil Madrasah

- 2.1.1. Nama Madrasah : MTs Surya Buana
- 2.1.2. NSS : 212357305022
- 2.1.3. Alamat : Jl. Gajayana IV/631
- Kelurahan : Dinoyo
- Kecamatan : Lowokwaru

Kab./Kota : Malang
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 65144
Telp/Fax : (0341) 574185, (0341) 562212

2.1.4. Berdiri Tahun : 1999

2.1.5. Piagam Madrasah : Wm.06.03/PP.03.2/23 06/SKP/2000
Tanggal 22 Juni 2000

2.1.6. Status Madrasah : Terakreditasi A

2.1.7. Nama Yayasan : Bahana Cita Persada

2.1.8. Akta Notaris : 08 Januari 2004 Nomor 23

2.2 Kepala Madrasah

2.2.1. Nama Lengkap : Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M. Ag

2.2.2. No. SK Kepala : 002/A/BCP/II/2007

2.2.3. Pendidikan Terakhir: S2 Pasca Sarjana Universitas

Muhammadiyah Malang (UMM) Tahun
1997

2.2.3. Alamat : Jl. Terusan Sigura-gura Blok C No. 8
Malang

2.2.4. Telp : (0341) 553085

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Surya Buana Malang

VISI

Unggul dalam Prestasi, Terdepan dalam Inovasi, Maju dalam Kreasi dan
Berwawasan Lingkungan

MISI

- a. Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir kritis dan kreatif pada siswa
- b. Mengembangkan pola pembelajaran inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam
- c. Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah
- d. Membiasakan hidup bersih dan sehat

TUJUAN

- a. Memperoleh nilai EBTANAS yang baik
- b. Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan berakhlakul karimah
- c. Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal
- d. Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa
- e. Membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi anak

- f. Membangun kompetisi berilmu, beramal dan berpikir ilmiah
- g. Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah

4. Struktur Organisasi MTs Surya Buana Malang

Stuktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Adapun bagan struktur organisasi MTs Surya Buana Malang adalah sebagai berikut: (Terlampir)

5. Prestasi MTs Surya Buana Malang

Prestasi maupun gelar yang diperoleh oleh MTs Surya Buana Malang tidak datang dengan sendirinya. Akan tetapi prestasi tersebut dapat dicapai melalui persiapan diri yang lebih matang sejak dini. Dengan begitu maka MTs Surya Buana Malang dapat melahirkan siswa-siswa yang berprestasi sesuai minat dan bidang masing-masing. Sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1
Prestasi siswa MTs Surya Buana Malang dari
Tahun Ajaran 2003-2008

No	Jenis Prestasi	Tempat	Tingkat	Tahun	Juara
1	Lomba P3K	UIN	Jatim	2003	1
				2004	1
2	Lomba Cepat Tepat PMR	UIN	Jatim	2003	3
				2004	2
3	Puitisasi Qur'an	Lamongan	Jatim	2003	1
4	Pidato Bahasa Arab	Pasuruan	Jatim	2003	1
5	Senam Santri	Lamongan	Jatim	2003	1

6	Cerdas Cermat Bidang Studi MIPA & Bahasa	Pasuruan	Jatim	2004	3
7	Prestasi Madrasah	Depag	Jatim	2004	3
9	KIR Matematika	Diknas	Malang	2003	1
	PIR Biologi	Diknas	Malang	2003	2
11	PIR Fisika	Diknas	Malang	2003	2
12	Fotogenik	MTs N 1	Malang	2003	1& 2
13	Baca Puisi	UM	Malang	2004	2
14	Pidato Bahasa Arab	Sabilillah	Malang	2004	1
	MC (<i>Master of Ceremony</i>)			2004	2
15	Peraih Nilai Ujian Akhir Nas. Murni (NUN) tertinggi antar MTs Swasta: 26,35 (Rata-rata 8,8)			2003	1
16	KIR Bidang IPS	Diknas	Malang	2004	1
17	KIR Bidang Matematika	Diknas	Malang	2004	1
18	KIR Bidang Fisika	Diknas	Malang	2004	3
19	KIR Bidang Biologi	Diknas	Malang	2004	3
16	KIR Bidang IPS	Diknas	Malang	2005	1 & 3
17	KIR Bidang Matematika	Diknas	Malang	2005	1 & 3
20	Lomba MIPA	Depag	Jatim	2005	Finalis
21	Lomba Senam Santri	Medan	Nasional	2005	2
22	<i>Telling Story</i>	Pramuka UM	Jatim	2005	1
23	Pidato Bahasa Inggris	Kepanjen	Jatim	2006	1
24	Penelitian Ilmiah Remaja (5 judul)	Jakarta	Nasional	2006	Finalis
25	KIR Matematika	Diknas	Malang	2006	1&2
26	Tenda Sehat	Blitar	Jatim	2007	2
27	Karikatur	Blitar	Jatim	2007	2
28	Formasi Baris Berbaris	Malang	Jatim	2007	2 & 3
29	Putri Perak Linggarjati	Malang	Jatim	2007	2 & 3
30	KIR Perak Linggarjati	Malang	Jatim	2007	1 & 2
31	Cerdas Cermat	Malang	Jatim	2007	1 & 2
32	Pidato Bahasa Inggris	Malang	Malang	2007	1
33	Pidato Bahasa Arab	Malang	Malang	2007	1
34	Kaligrafi	Malang	Malang	2007	1& 3
35	Senam Santri	Malang	Malang	2007	1
36	Senam Santri Pa/Pi	Malang	Jatim	2007	1
37	Karikatur	Malang	Jatim	2007	1
38	Cerdas Cermat	Malang	Malang	2007	1
39	Dongeng	Malang	Malang	2007	2 hrp 2
40	Do'a	Malang	Malang	2007	1
41	Sholawat	Malang	Malang	2007	Hrpn 3
42	Senam Santri	Kal-Tim	Nasional	2007	2
43	KIR IPS	Malang	Malang	2007	Hrpn 2& 3
44	KIR Matematika	Malang	Malang	2007	Hrpn

					2& 3
45	KIR Teknologi	Malang	Malang	2007	2
46	<i>Telling Story</i>	Malang	Malang	2008	3
47	Multi Player	Malang	Malang	2008	2
48	Pidato Bahasa Inggris	Malang	Malang	2008	3

(Sumber : Dokumentasi MTs Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2007/2008)

6. Keadaan Guru

Guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan dalam upaya mendidik dan membimbing kualitas pembelajaran siswa. Oleh karena itu, maka guru MTs Surya Buana Malang mengajar sesuai dengan kompetensi atau bidangnya, sehingga dalam proses belajar-mengajar dengan harapan bahwa siswa akan mendapat suatu yang menjadi tujuannya akan tercapai. Dan sudah selayaknya guru memiliki potensi lebih tinggi daripada siswanya dalam segala hal.

Sesuai dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa jumlah pendidik atau guru yang berada di MTs Surya Buana Malang adalah 19 guru. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Keadaan Guru MTs Surya Buana Malang
Tahun Ajaran 2007-2008

No	Nama Guru	NIP	TMT Jadi Guru	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi
1	Dr. Subanji, M.Si	992022001	1999	S-2	Matematika
2	Rudiyanto, S.Pd	992022002	1999	S-1	Biologi
3	Endang Suprihatin, S.S	992022003	2000	S-1	Kertakes
4	Dyah Agustin, S.Pd	992022004	2001	S-1	Bahasa Indonesia
5	Mabrur, S.Ag	992022005	2001	S-1	Aqidah& Fiqih
6	Siti Zubaidah, S.Pd	992022006	2001	S-1	Geografi

7	Dewi Faizah, S.Pd	992022007	2001	S-1	Biologi
8	Lusi Hendarwati, S.Pd	992022008	2001	S-1	Ekonomi & Sejarah
9	Istiqomah, S.Si	992022009	2002	S-1	Biologi
10	Hamim Mas'ud, S.Pd	992022010	2002	S-1	Penjaskes
11	Muttaqin, S.Ag	992022011	2004	S-1	Qur'an Hadits
12	Joko Suwarno, S.Pd	992022012	2004	S-1	Matematika
13	Moh. Wahib Dariyadi, S.Pd	992022013	2005	S-1	Bahasa Arab & SKI
14	Vivin Nur Afidah, S.Pd	992022014	2006	S-1	Matematika
15	Yayuk Eka Wijayanti, S. Pd.	992022015	2006	S-1	Bahasa Inggris
16	Rodifatul Chasanah, S.Hum	992022018	2006	S-1	Mengaji & Bahasa Arab
17	Nur Hidayanto, S.Pd	992022019	2006	S-1	TIK Seni
18	Nur Rofik, S. Si.,S.Pd	992022020	2006	S-1	Fisika
19	Istianah sandy, S.Pd	992022021	2006	S-1	Bahasa Inggris

(Sumber : Dokumentasi MTs Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2007/2008)

Dengan bertambahnya siswa dan tuntutan memajukan sekolah, guru-guru MTs Surya Buana Malang pun harus lebih maju dari tahun ke tahun. Oleh karena itulah, guru-guru MTs Surya Buana Malang tidak bosan-bosan dalam mengembangkan diri, menambah ilmu dan menggali prestasi akademik untuk memberi pelayanan pendidik lebih baik dan bermutu. Untuk hal itu, pada saat ini guru-guru MTs Surya Buana Malang banyak yang menempuh dan menyelesaikan kuliah di S-2. Berikut ini adalah guru-guru MTs Surya Buana Malang yang sedang dalam proses menyelesaikan S-2.

Tabel 4. 3
Peningkatan Guru dan Studi Lanjut

No	Nama Guru	Studi Lanjut	Tempat	Ket
1	Lilis Farida Isnawati, S. Pd	Bahasa Asing	Jepang	Beasiswa
2	Maisaroh, S. Hum	S-2	UIN Jakarta	Beasiswa
3	Cero Parnidi, S. Si	S-2	ITB Bandung	Beasiswa
4	Indah Fitriani, S. Pd	S-2	UGM Yogyakarta	Beasiswa
5	Era Budi Prayekti, S. Pd	S-2	ITS Surabaya	Beasiswa
6	Joko Suwarno, S. Pd	S-2	UM Malang	Mandiri
7	M. Wahib Dariyadi, S. Pd	S-2	UIN Malang	Mandiri
8	Rodhifatul Chasanah, S.Hum	S-2	UIN Malang	Beasiswa
9	Mailatus Zakiya, S. Hum	S-2	UIN Malang	Mandiri
10	Zainatul Hasnah, S. Pd.I	S-2	UMM Malang	Mandiri
11	Neni Triana	S-1	Jardiknas/Animasi	Beasiswa

(Sumber : Dokumentasi MTs Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2007/2008)

Tabel 4. 4
Metode PAKEM
(Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan)

No	Penemu	Metode Pembelajaran
1	Drs. H.Abdul Djalil Z, M. Ag	<i>Alphabetical Learning</i>
2	DR. Subanji, M.Sc	a. Silih Tanya Berbantuan Kartu Model b. Pembelajaran dengan Media Pohon Matematika
3	Parnidi, S. Si	Mapping Domino IPA
4	Joko Suwarno, S. Pd	a. Bermain Matematika Phytagoras b. RME : Menghitung Volume Bola
5	Lusi Hendarwati, S. Pd	<i>Problem Solving</i>
6	Ahmad Riyadi, S. Pd	Media Kartun dan Kartu Matematika
7	Diah Agustin, S. Pd	Peribahasa dengan Papan Peribahasa
8	Endang Suprihatin, S.S	<i>Matching Card</i>
9	Herny Silvy Yunita, S. Pd	Gambar Cerita Bersambung
10	Moch. Wahib Dariyadi, S. Pd	Multimedia Interaktif Ala Tandur

(Sumber : Surplus (*Gerak Kreativitas Siswa Surya Buana*) Edisi VII Tahun 2008)

Tabel 4. 5
Daftar Nama Guru MTs Surya Buana Malang
Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Dr. Subanji, M.Si	Matematika
2	Rudiyanto, S.Pd	Biologi
3	Endang Suprihatin., S.S	Kertakes
4	Diah Agustin, S.Pd	Bahasa Indonesia
5	Mabrur, S.Ag	Aqidah Akhlak & Fiqih
6	Siti Zubaidah, S.Pd	Geografi
7	Dewi Faizah, S.Pd	Biologi
8	Lusi Hendarwati, S.Pd	Ekonomi & Sejarah
9	Joko Suwarno, S.Pd	Matematika
10	Vivin Nur Afidah., S.Pd	Matematika
11	Istiqomah, S.Si	Biologi
12	Hamim Mas'ud, S.Pd	Penjaskes
13	Yayuk Eka Wijayanti, S.Pd	Bahasa Inggris
14	Muttaqin, S.Ag	Qur'an Hadits
15	M. Wahib Dariyadi, S.Pd	Bahasa Arab & SKI
16	Rodhifatul Chasanah, S.Hum	Mengaji & Bahasa Arab
17	Istianah Shandy, S.Pd	Bahasa Inggris
18	Nur Hidayanto, S.Pd	TIK & Seni
19	Nur Rofiq, S.Pd	Fisika

(Sumber : Dokumentasi MTs Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2007/2008)

7. Keadaan Siswa

Siswa adalah seseorang yang dijadikan obyek sekaligus sebagai subyek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa sangat berperan dalam pembelajaran. Minat, bakat, motivasi dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan lembaga pendidikan berhasil tidaknya.

Tabel.4. 6
Jumlah Siswa-Siswi MTs Surya Buana Malang
Tahun Ajaran 2007/2008

No	Kelas	Jumlah perkelas	Keterangan
1	VII A	25	71
2	VII B	22	
3	VII C	24	
4	VIII A	33	

5	VIII B	34	67
6	IX A	26	
7	IX B	27	
8	IX C	27	
Jumlah			218

(Sumber : Dokumentasi MTs Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2007/2008)

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas pendidikan dan pengajaran yang berupa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah juga ikut menunjang keberhasilan pendidikan dan untuk tercapainya tujuan pendidikan, karena pendidikan akan berjalan dengan baik jika sarana dan prasarana telah terpenuhi. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Surya Buana Malang adalah:

Tabel 4.7
Data Keadaan Sarana Prasarana Kantor
MTs Surya Buana Malang Tahun 2007-2008

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	Komputer	1	√		
2.	Meja Kursi Tamu	1	√		
3.	Meja Tulis	2	√		
4.	Papan Profil Sekolah	1	√		
5.	Papan Visi dan Misi	1	√		
6.	Papan Jadwal Program Tahunan	1	√		
7.	Jadwal Kerja Kepala Sekolah	1	√		
8.	Papan KOHORT Siswa	1	√		
9.	Papan Data Guru	1	√		
10.	Papan Piagam	1	√		
11.	Lukisan Kaligrafi	1	√		
12.	Rak Koran	1	√		
13.	Kursi	4	√		
14.	Lemari Buku	1	√		
15.	Jam Dinding	1	√		
16.	Pigora Piagam Akreditasi	1	√		

17.	Rak Kertas Tik	1		√	
18.	Lampu	1	√		
19.	Piala/Trofi	43	√		

(Sumber : Dokumentasi MTs Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2007/2008)

Tabel 4.8
Data Keadaan Sarana Prasarana
MTs Surya Buana Malang Tahun 2007-2008

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	Lab. Bahasa	1	√		
2.	Ruang kelas	10	√		
3.	Ruang perpustakaan	1	√		
4.	Ruang Kepala sekolah	1	√		
5.	Ruang Guru	2	√		
6.	Ruang Tata Usaha	1	√		
7.	Kamar Kecil Guru	1	√		
8.	Kamar kecil Siswa	2	√		
9.	Koperasi Siswa	1	√		
10.	Dapur	1	√		
11.	Musholla	1	√		
12.	Ruang UKS	1	√		
13.	Ruang Osis	1	√		

(Sumber : Dokumentasi MTs Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2007/2008)

9. Program Unggulan MTs Surya Buana

Ada 11 keunggulan MTs Surya Buana Malang yang tidak ada di MTs lainnya, antara lain:

a) *Sistem Full Day School (FDS)*

MTs Surya Buana adalah satu-satunya sekolah setingkat SLTP di kota Malang yang menggunakan *Sistem Full Day School (FDS)*. Sistem ini hanya digunakan di sekolah-sekolah unggulan dengan biaya yang sangat mahal. Tetapi untuk MTs Surya Buana Malang relatif

sangat murah. Para murid belajar 9 1/2 jam sehari (06.45 – 16.00 WIB) termasuk rehat (*break*), sholat Dhuha, sholat Dhuhur dan sholat Ashar secara berjemaah serta makan siang. Sistem *Full Day School* di MTs Surya Buana Malang ini berbasis Pondok Pesantren Modern Surya Buana Malang (pondok untuk semua golongan) dengan diasuh tenaga guru yang sangat profesional dalam bidangnya.

b) Sistem Kelas Kecil (SKK)

Jumlah murid di MTs Surya Buana Malang per-kelas dibatasi hanya sejumlah 24–30 murid. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan pembelajaran. Dengan jumlah murid yang kecil diharapkan mudah untuk mengembangkan intelegensi, kreatifitas dan akhlak siswa dengan baik dan terarah. Dengan jumlah kecil pula, perhatian guru lebih efektif dan kebutuhan murid akan ilmu pengetahuan dapat lebih maksimal. Dalam sistem ini pendekatan individual kepada setiap murid dapat dilaksanakan dengan menghargai murid sebagai individu yang berbeda satu dengan yang lainnya.

c) Sistem Rolling Class Setiap Semester (SRCS)

Bertolak dari upaya menciptakan iklim kompetensi yang sehat antara murid yang satu dengan murid yang lain, dilaksanakan sistem *rolling class*. Murid-murid ditiap kelas terbagi dalam *Upper-Group*, *Midle-Group* dan *Lower-Group*. Group-group ini akan berputar antar kelas pada tiap semester. Sistem ini pun akan membangun proses sosialisasi antar murid, karena setiap pergantian semester selalu terjadi

pergantian murid di kelasnya. Ada yang pergi ke kelas lain dan ada yang datang dari kelas lain. Pergantian murid ini didasarkan atas prestasi yang diraih murid pada rapor semester.

d) Sistem Rapor Bulanan (SRB)

Untuk memantau kemajuan prestasi siswa dilaksanakan Program Rapor Bulanan. Rapor Bulanan ini disusun berdasarkan prestasi akademis murid pada bulan yang bersangkutan. Efektifitas rapor bulanan lebih tinggi dibandingkan dengan rapor semester, terutama dalam menindak lanjuti masalah-masalah kesulitan belajar yang dihadapi murid. Diagnosis secara dini akan memberikan solusi yang lebih memadai daripada sistem semester. Bagi orang tua murid, rapor bulanan dapat digunakan untuk memantau secara rutin grafik perkembangan prestasi putra-putrinya dan sebagai masukan untuk dibahas bersama-sama dalam pihak sekolah.

e) Sistem Penasehat Akademik (PA)

Sistem ini mengacu pada pendapat bahwa murid lebih hanya membutuhkan “Penasehat” selama murid tersebut belajar. Fungsi penasehat akademis adalah sebagai guru, konselor, orang tua, teman bagi murid terutama dalam menghadapi persoalan-persoalan akademis. Setiap murid akan memiliki PA. Setiap PA akan menangani 5–6 murid dalam kelas tersebut. Jadi, dalam satu kelas terdapat 5–6 orang PA. PA ini akan membantu murid yang menjadi tanggung jawabnya untuk bersama-sama murid menemukan solusi atas

masalah-masalah akademis yang dihadapi murid. Misalnya, kesulitan menyelesaikan tugas, kesulitan belajar, dan kesulitan belajar kelompok.

f) Sistem Poin Kedisiplinan (SPK)

Seluruh perilaku siswa, baik pelanggaran tata tertib ataupun prestasi yang diraih dapat dicatat dalam buku rekaman perilaku siswa. Pelanggaran atas peraturan sekolah akan mendapat poin tertentu yang besarnya tergantung dari jenis pelanggaran. Pelanggaran tata tertib sekolah (beserta tindak lanjut dari sekolah) akan langsung diberitahukan kepada orangtua atau wali. Poin yang diraih siswa akan dilaporkan bersamaan dengan pembagian rapor bulanan. Orangtua dapat langsung berdiskusi dengan PA atau wali kelas untuk mengetahui lebih banyak tentang perilaku putra-putrinya dan merumuskan jalan keluarnya.

g) Sistem Tentor Sebaya (TS)

Murid-murid dalam satu kelas telah dikelompokkan dalam kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 murid. Dalam prakteknya sistem ini memungkinkan murid-murid yang lebih pintar mengajar murid-murid yang kurang pintar, sebab ada kalanya merasa lebih enak diajari temannya daripada diajari guru. Wujud nyata dari sistem ini antara lain adalah bentuk seminar sederhana. Setiap kelompok murid diberi tugas mempelajari pokok bahasan tertentu lalu membuat kertas kerja dan mempresentasikan di depan kelas, sekretaris,

pemakalah, moderator dan peserta seminar seluruhnya dari murid-murid. Guru hanya sebagai peninjau yang memberi kesimpulan dan pembetulan bila ada kekeliruan.

h) Sistem Try Out Bulanan (TOB)

Uji coba penguasaan materi lapangan yang di UNAS-kan biasanya dilaksanakan menjelang UJIAN NASIONAL murid kelas II dan uji coba (*try-out*) yang dilaksanakan untuk murid-murid kelas I dan II sangat langka, apalagi *try-out* bulanan, tak pernah dijumpai selain di MTs Surya Buana Malang. *Try-out* bulanan ini dilaksanakan untuk menguji seberapa jauh penguasaan materi pelajaran yang telah dikuasai murid. *Try-out* ini meliputi pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA dan IPS. Sistem *try-out* bulanan ini ditindak lanjuti dengan daftar peringkat murid yang berbeda dengan bulan sebelumnya, tergantung hasil *try-out*. Bagi orangtua, susunan peringkat bulanan ini dapat digunakan sebagai informasi, bagaimana posisi putra-putrinya dalam bulan tersebut dibandingkan dengan teman-temannya. Daftar peringkat ini diinformasikan secara terbuka dan dapat dikirimkan ke orangtua bila diminta.

i) Sistem Studi Empiris Bulanan (SEB)

Murid yang terus-menerus belajar secara klasikal di kelas bisa dilanda kejenuhan panjang. Di MTs Surya Buana Malang dilaksanakan Sistem Studi Bulanan (SEB) yang merupakan kunjungan ilmiah ke tempat-tempat yang sesuai dengan topik pelajaran, misalnya ke

Museum Brawijaya, Industri Keramik, Industri Tempe dll. Studi empiris bulanan ini dilaksanakan minimal satu kali dalam satu bulan, maksimal empat kali. Pada akhir tahun pelajaran, SEB ini dilaksanakan mengunjungi proyek vital dalam bentuk *studi tour*. Untuk bulan Juni 2001 murid MTs Surya Buana Malang mengunjungi ladang minyak Pertamina-Cepu dan Harian Nasional Jawa Pos-Surabaya.

j) Sistem Bimbingan Belajar (BB)

Bekerja sama dengan Lembaga Bimbingan Belajar “Bela Cita” salah satu lembaga bimbingan belajar resmi yang terdaftar di Depdiknas kota Malang, MTs Surya Buana Malang sejak berdirinya telah menyelenggarakan bimbingan belajar mulai kelas 1. Tujuan bimbingan belajar adalah memacu kemampuan murid MTs Surya Buana Malang untuk memecahkan masalah soal-soal evaluasi pelajaran. Dengan sistem pemecahan soal-soal seperti di atas, diharapkan murid-murid terampil berpikir secara sistematis.

k) Pembelajaran BI-Language (PB)

Dalam pembelajaran *Matematika dan SAINS* menggunakan buku dua bahasa yakni *Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia* dengan harapan siswa terbiasa membaca teks atau buku dalam bahasa Inggris. Dan untuk mengantisipasi perkembangan ilmu teknologi dan globalisasi.

B. Data Hasil Pengujian Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrument

Pengujian validitas dari Kreativitas alat ukur jumlah aitem yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4. 9
Hasil Uji Validitas Alat Ukur

Variabel	No indikator	Jumlah item		Item gugur
		Valid	Gugur	
KREATIVITAS	1	3	3	1, 2, 3
	2	6	–	–
	3	6	–	–
	4	6	–	–
	5	6	–	–
	Jumlah		27	3

2. Realibilitas Instrument

Reliability skala dianggap andal ketika memenuhi nilai koefisien alfa @ sebesar 0.6000 Untuk mengetahui lebih jelas hasil uji reliability dari kreativitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4. 10
Reliability Kreativitas

VARIABEL	INDIKATOR	RELIABILITY	KATEGORI
Kreativitas	Bersifat ingin tahu	Alpha = 0, 9738	ANDAL
	Mempunyai daya imajinasi yang kuat		
	Merasa tertantang		
	Sifat berani mengambil resiko		
	Sifat menghargai		

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs

Surya Buana Malang

MTs Surya Buana Malang adalah sekolah setingkat SLTP di kota Malang yang menggunakan *Sistem Full Day School (FDS)*. Sistem ini biasanya digunakan di sekolah-sekolah unggulan dengan biaya yang sangat mahal. Tetapi untuk MTs Surya Buana Malang relatif sangat murah. Para murid belajar 9 1/2 jam sehari (06.45–16.00 WIB) termasuk rehat (*break*), sholat Dhuha, sholat Dhuhur dan sholat Ashar secara berjama'ah serta makan siang. Untuk penerapan *full day school* diterapkan dari hari senin-kamis, sedangkan untuk hari jum'at dan sabtu hanya setengah hari. Penerapan *Full Day School* di MTs Surya Buana Malang ini berbasis Pondok Pesantren Modern Surya Buana Malang (pondok untuk semua golongan) dengan diasuh tenaga guru yang sangat profesional dalam bidangnya sebagaimana diungkapkan oleh bapak Abdul Djalil selaku kepala MTs Surya Buana Malang pada waktu wawancara berikut ini:

"Penerapan *full day school* ini diterapkan dari hari senin-kamis mulai pukul 06.45-16.00 WIB dan untuk hari jum'at dan sabtu proses belajar mengajarnya hanya setengah hari yang diselangi oleh kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang kadang-kadang para siswa tinggal disekolah sampai sore. Kegiatan rutin mulai dari pagi sampai sore dirasa cukup melelahkan, membosankan maka untuk menyiasati hal demikian kami menyusun jadwal pelajaran dengan durasi waktu dua jam kemudian istirahat. Sehingga para siswa tidak merasa jenuh pada waktu berlangsungnya proses belajar mengajar. Dan ada juga kegiatan bulanan dan tahunan seperti *outbond* dan *studi empiris* Alhamdulillah berjalan terus. Prinsip yang diterapkan oleh MTs Surya Buana Malang adalah 3 R yaitu (*Religius, Reasening* atau penalaran dan *Reseach* atau penelitian) melalui penerapan seperti ini diharapkan semua elemen mendukung seperti wali murid, guru dan siswa sehingga akan tercipta suasana religi, kreativitas yang luar biasa karena semua ini butuh dorongan dari dalam diri siswa dan membutuhkan motivasi eksternal baik dari orang tua maupun para guru di sekolah maupun ditempat

les atau privat. MTs Surya Buana Malang juga memiliki berbagai macam metode pembelajaran diantara metode alphabet, *matching card*, gambar cerita bersambung, media kartun dan kartu matematika, mapping domino IPA, *problem solving*, dll sehingga anak-anak tidak merasa bosan dengan satu metode pembelajaran. Sehingga upaya guru merangsang siswa bisa sukses dan yang sangat penting adalah proses (Target bukan pada hasil melainkan PROSES)⁶⁷

Selanjutnya wawancara dengan bahasan yang sama yaitu masalah Penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Istiqomah selaku waka bidang kesiswaan dan guru Biologi MTs Surya Buana Malang pada waktu wawancara berikut ini:

”Penerapan *full day school* ini sudah diterapkan dari berdirinya sekolah ini. Dan penerapan ini dilaksanakan dari hari senin-kamis, untuk masalah jadwal pelajaran sebelumnya kami mengadakan rapat dengan para guru untuk memastikan pengaturan jam pelajaran dengan mengambil kebijakan dari semua pihak untuk bisa memberikan waktu untuk mengajar sesuai dengan kesanggupan para guru sehingga dalam hal ini tidak ada masalah dengan waktu belajar mengajar, dan untuk mengatasi masalah kebosanan belajar di dalam kelas para guru biasanya memanfaatkan tempat belajar yang disenangi siswa-siswi seperti di perpustakaan, di halaman sekolah, di kampus II (Gedung SDI Surya Buana Malang) dll”.⁶⁸

Pada prinsipnya masing-masing lembaga pendidikan mempunyai sistem dan prinsip masing-masing. MTs Surya Buana Malang memiliki beberapa sistem pembelajaran yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, diantaranya di MTs Surya Buana Malang menerapkan *full day school*. Sesuai dengan judul penelitian yang peneliti ingin ketahui masalah Penerapan *full day school* dalam

⁶⁷ Wawancara dengan Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M. Ag selaku Kepala MTs Surya Buana Malang, tanggal 01 Maret 2008 bertempat di ruang kepala sekolah, pada pukul 08.00 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan Istiqomah, S.Si selaku Waka Bidang Kesiswaan dan guru Biologi MTs Surya Buana Malang, tanggal 25 April 2008 bertempat di depan ruang guru, pada pukul 10.00 WIB.

meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang maka akan dikelompokkan dua komponen penting yaitu: Kegiatan proses belajar mengajar dan Metode pembelajaran.

a. Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi siswa secara maksimal, maka MTs Surya Buana Malang menggunakan sistem kelas kecil. Dalam hal ini, dalam satu kelas dibatasi sebanyak 24-30 orang siswa. Sedangkan waktu belajar, MTs Surya Buana Malang menerapkan *full day school* (pukul 06.45–16.00 WIB), dengan mengintegrasikan bimbingan belajar dan pelajaran komputer kepada siswa.

Adanya bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam ujian EBTANAS. Sedangkan pelajaran komputer disiapkan untuk siswa dalam menghadapi era globalisasi yang mana persaingan hidup semakin keras. Dengan bekal pengetahuan komputer sejak dini akan mampu memotivasi siswa dalam mengenal teknologi dan pada akhirnya mampu menghadapi persaingan di dunia global ini.⁶⁹

Untuk menambah pemahaman dan membiasakan siswa mengamalkan ajaran-ajaran Islam, maka dilakukan beberapa kegiatan di antaranya: (1). Baca Al-Qur'an dan hafalan juz 'amma pada pagi hari sebelum pelajaran jam pertama dimulai (2). Shalat dhuha pada pukul 08.45–09.05 WIB (3). Shalat jama'ah dhuhur pada saat istirahat kedua dan (4). Melakukan kegiatan hari-hari besar Islam, disamping beberapa kegiatan lainnya.

⁶⁹ Selayang Pandang MTs Surya Buana Malang Tentang Sistem Pengelolaan Madrasah

Dalam hal ini ada dua kegiatan yang merupakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Tujuan kegiatan kurikuler adalah tujuan yang dirumuskan secara formal pada kegiatan kurikuler yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan. Untuk kegiatan kurikuler adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Kegiatan Kurikuler Siswa MTs Surya Buana Malang

No	Kegiatan Kurikuler	Keterangan
1	<i>Praktikum IPA</i>	Untuk melakukan praktikum IPA, siswa tidak hanya melakukan praktikum dalam ruangan, akan tetapi juga dilakukan di alam terbuka. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui langsung benda-benda maupun kejadian-kejadian di alam tanpa harus terpaku pada buku pembelajaran.
2	<i>Shalat Dhuha</i>	Shalat Dhuha merupakan kegiatan rutinitas siswa-siswi Surya Buana pada pagi hari, yaitu mulai pukul 08.45-09.05 WIB. Selain menjalankan shalat fardhu, siswa-siswi diajarkan untuk menjalankan sunnah Rasulullah SAW. Salah satunya adalah shalat dhuha dengan 4 rakaat, dapat mendatangkan syafa'at (pertolongan) bagi kita semua.
3	<i>Mengaji Al-Qur'an</i>	Mengaji dilakukan oleh siswa-siswi Surya Buana sebelum pelajaran di kelas dimulai, yaitu mulai pukul 06.45 - 07.25 WIB. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan siswa agar selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan dalam melakukan setiap kegiatan.
4	<i>Shalat Berjamaah</i>	Siswa-siswi Surya Buana melaksanakan shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah, dengan shalat berjamaah siswa-siswi diajarkan untuk selalu melakukan shalat berjamaah dalam menjalankan ibadah shalat 5 waktu.

(Sumber : Dokumentasi MTs Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2007/2008)

Tabel 4. 12
Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa MTs Surya Buana Malang

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1	<i>Qiro'ah</i>	Dengan kegiatan ini, siswa diharapkan menjadi manusia yang Qur'ani dan juga siswa bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid secara lancar.
2	<i>Pramuka</i>	Untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam dunia kepaduan, maka MTs Surya Buana menjadikan kegiatan pramuka sebagai tempat penyaluran minat siswa dalam kepramukaan. Pramuka di MTs Surya Buana dilaksanakan setiap hari Sabtu.
3	<i>PMR (Palang Merah Remaja)</i>	Dengan adanya kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) ini, maka diharapkan siswa dapat lebih mengetahui tentang dunia kesehatan. Dengan begitu minat siswa di dalam bidang palang merah dapat tersalurkan. PMR di MTs Surya Buana dilaksanakan pada tiap hari Jum'at.
4	<i>Drama</i>	Dengan drama, siswa dapat mengapresiasi dirinya sendiri dalam ber-akting. Selain itu dapat melatih kepercayaan diri (PD) dalam tampil di depan orang banyak/ khalayak ramai.

(Sumber : Dokumentasi MTs Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2007/2008)

Pembinaan-pembinaan dalam bidang bakat minat dan kegiatan ekstrakurikuler siswa seperti: Qiroah, Pramuka, PMR (Palang Merah Ramaja) KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), Olimpiade Sains dan Matematika, *Speaking and Writing*, Teater, Menulis dll. Dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan bidang bakat minat ini sangat diharapkan akan bisa meningkatkan Kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang. Pengembangan diri dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat minat peserta didik dan kondisi sekolah.

b. Metode Pembelajaran

Pembelajaran sangat melibatkan beberapa komponen diantaranya adalah guru-siswa-media pembelajaran, metode pembelajaran, dll. Proses pembelajaran harus menciptakan suasana belajar mengajar yang membangun peran aktif siswa, kreatif, kebebasan berfikir dan menyenangkan dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan beragam seperti: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dll dan pembelajaran yang menyenangkan dengan *Learning By Doing, Learning By Playing* karena menggunakan metode pembelajaran seperti ini akan membuat siswa faham dan bukan hanya sekedar tahu atau hafal melainkan siswa diajak untuk melakukan, melihat, mendengar, merasakan secara langsung objek yang sedang dipelajari sehingga siswa dapat benar-benar memahaminya. Sarana penunjang untuk mengembangkan metode pembelajaran ini adalah alat peraga, perpustakaan, laboratorium komputer, audio visual dan alat-alat lainnya. Dengan metode *Learning by playing* siswa dapat belajar sambil bermain seperti dengan mengikuti *outbond* dan *studi empiris* dengan bimbingan dan arahan dari guru. Sehingga akan bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan kreativitas dengan merangsang sendiri melalui pengalaman-pengalaman selama di lapangan. Dan dengan *Learning by doing* siswa dapat melakukan percobaan atau eksperimen terhadap hal-hal yang telah diajarkan atau didapatkan.

Mengenai metode pembelajaran yang ada di MTs Surya Buana Malang sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Djalil pada waktu wawancara. Metode pembelajaran yang dikembangkan di MTs Surya Buana Malang adalah sebagai berikut:

”Pengajaran pendekatan alam (*back to natural learning*), Pengajaran personal model, Diskusi kelas (*class discuss*), Peta konsep (*concept map*), *Problem solving*, Pengajaran dengan bantuan komik ilmiah, Pengajaran dengan pendekatan praktek, Pengajaran dengan pendekatan bermain peran, metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstasi.”⁷⁰

Dari berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan beragam ini sangat memungkinkan akan meningkatkan kreativitas siswa. Dan siswa diberikan kebebasan berpikir dan berkreasi. Dan sangat bergantung pada siswanya untuk bisa berperan langsung dalam proses pembelajaran.

Data penunjang dari sistem pembelajaran di MTs Surya Buana Malang yang diperoleh dari dokumentasi MTs Surya Buana Malang. Dalam rangka mengembangkan sistem pembelajaran yang dapat mengembangkan pemikiran dan menyenangkan siswa, maka prinsip dasar yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Tabel. 4. 13
Prinsip Dasar Pendidikan Dan Prinsip Dasar Pengajaran
MTs Surya Buana Malang

Prinsip Dasar Pendidikan	Prinsip Dasar Pengajaran
Suasana belajar yang menyenangkan dan sekolah adalah rumah bagi anak	Mengemaskan materi sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, menyenangkan dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar
	Memanfaatkan lingkungan sebagai

⁷⁰ Wawancara dengan Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M. Ag selaku Kepala MTs Surya Buana Malang, tanggal 27 Februari 2008 bertempat di ruang kepala sekolah, pada pukul 07. 30 WIB

Siswa sebagai subyek dalam proses belajar-mengajar	sumber belajar, sehingga siswa dapat belajar secara konkret, mengena pada pemikiran, dan bermanfaat bagi kepentingan siswa
Kebahagiaan anak adalah landasan seluruh program	Membuat alat peraga yang dapat membuat pelajaran lebih bermakna bagi siswa
Penghargaan terhadap kemajemukan kemampuan siswa	Memanfaatkan keberagaman kemampuan siswa untuk saling berkomunikasi, saling belajar, dan mengajari sehingga dapat membentuk situasi yang membuat siswa merasa dihargai baik yang <i>upper</i> maupun yang <i>lower</i>
Variasi metode pengajaran	Memanfaatkan isi materi untuk membentuk pengalaman praktis siswa

(Sumber : Dokumentasi MTs Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2007/2008)

Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik apabila metode pembelajarannya disesuaikan dengan keadaan siswa, guru, media pembelajaran dan tentunya antara siswa dan guru harus aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Hal ini sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Full Day School* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa MTs Surya Buana Malang

Semakin berkembangnya arus informasi dan globalisasi, menuntut segala lembaga dan elemen untuk dapat mengikutinya termasuk lembaga sekolah dituntut untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kondisi

masyarakat saat ini. Sehingga perlu adanya pengembangan metode dan strategi penyampaian materi yang lebih baru, efektif dan efisien, yang nantinya dapat memudahkan proses informasi sampai pada siswa dengan cepat dan maksimal. Akan tetapi untuk menuju ke pengembangan yang lebih maju membutuhkan dana dan fasilitas penunjang proses belajar-mengajar. Kondisi pendidikan yang demikian, menuntut untuk banyak sekolah yang melakukan upaya pengembangan dalam segala program pendidikan, termasuk MTs Surya Buana Malang yang melakukan berbagai pengembangan dalam peningkatan SDM para gurunya. Faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang sebagaimana diungkapkan oleh Pak Abdul Djalil Zuhri, selaku kepala MTs Surya Buana Malang pada waktu wawancara berikut:

”Faktor pendukungnya penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa yaitu; SDM gurunya yang berkualitas dan kompeten sehingga pembelajaran di dalam dan luar kelas akan menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan dan tertekan dalam belajar. Sebagai langkah awal, dewan guru selalu mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional guru dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu melanjutkan studi ke program studi strata dua (S2). Kemudian setiap hari dilakukan pembelajaran bilingual, mengaji dan hafalan juz 'amma sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Selain itu, adanya fasilitas sekolah seperti: kampus II (Gedung Belajar SD) sebagai lingkungan alam disini terdapat arena *outbond*, kolam ikan, dll sedangkan faktor penghambat dari penerapan *full day school* ini tentunya ada diantaranya berbagai masalah belajar siswa ada yang malas, nakal, tidak mau shalat berjama'ah dll, akan tetapi kami tidak pernah mengeluh dengan masalah ini niat tulus dan ikhlas dalam membimbing, mengajar, dan mengarahkan yang menjadi pegangan kami untuk terus berusaha menjadikan siswa untuk sukses dalam segala bidang baik intelektual maupun spiritual dan pendukung lainnya adalah dengan diadakannya program tahunan yaitu *outbond* dan studi empiris yang telah berlangsung sejak didirikan sekolah ini studi empiris yang dilakukan bisa terlaksana apabila ada dukungan dari orang tua atau wali murid karena dalam hal ini membutuhkan dana (materiil), *outbond* dan *studi empiris* merupakan solusi untuk

menyegarkan pikiran siswa dan guru sehingga bisa lebih *fress* dalam menerima pelajaran dan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman dan berinovasi di alam raya”.⁷¹

Guru yang profesional akan menghantarkan siswanya ke gerbang kesuksesan yang gemilang. Oleh sebab itu, langkah awal yang diambil oleh MTs Surya Buana Malang adalah pengembangan profesional guru sehingga guru-guru MTs Surya Buana Malang tidak bosan-bosan dalam mengembangkan diri, menambah ilmu dan menggali prestasi akademik untuk memberi pelayanan pendidikan lebih baik dan bermutu. Untuk hal itu, pada saat ini guru-guru MTs Surya Buana Malang banyak yang menempuh dan menyelesaikan kuliah di S-2.

Tabel. 4. 14
Peningkatan Guru dan Studi Lanjut

No	Nama Guru	Studi Lanjut	Tempat	Ket
1	Lilis Farida Isnawati, S. Pd	Bahasa Asing	Jepang	Beasiswa
2	Maisaroh, S. Hum	S-2	UIN Jakarta	Beasiswa
3	Cero Parnidi, S. Si	S-2	ITB Bandung	Beasiswa
4	Indah Fitriani, S. Pd	S-2	UGM Yogyakarta	Beasiswa
5	Era Budi Prayekti, S. Pd	S-2	ITS Surabaya	Beasiswa
6	Joko Suwarno, S. Pd	S-2	UM Malang	Mandiri
7	M. Wahib Dariyadi, S. Pd	S-2	UIN Malang	Mandiri
8	Rodhifatul Chasanah, S.Hum	S-2	UIN Malang	Beasiswa
9	Mailatus Zakiya, S. Hum	S-2	UIN Malang	Mandiri
10	Zainatul Hasnah, S. Pd.I	S-2	UMM Malang	Mandiri
11	Neni Triana	S-1	Jardiknas/Animasi	Beasiswa

(Sumber : Dokumentasi MTs Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2007/2008)

⁷¹ Wawancara dengan Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M. Ag selaku Kepala MTs Surya Buana Malang, tanggal 25 April 2008 bertempat di Kampus II (SDI Surya Buana), pada pukul 10.00 WIB.

Pengembangan SDM itulah yang menjadi salah satu keunggulan yang ada di MTs Surya Buana Malang ini untuk bersaing dengan sekolah Negeri atau Swasta yang lain. Selain itu, pendukungnya adalah adanya kerja sama yang kompak antar personal sehingga tercipta kebersamaan dan kekeluargaan yang harmonis. Hal ini disampaikan oleh Pak Joko Suwarno, S.Pd selaku Waka Kurikulum dalam wawancara berikut:

”Faktor pendukung penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa adalah: Banyak pakar pendidikan top dan kompeten di MTs Surya Buana Malang, seperti Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M. Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1 Jln. Bandung 1986-1994), (Mantan Kepala MTsN Malang 1 Jln. Bandung 1994-2000) dan (Mantan Kepala MAN Malang 3 Jln. Bandung 2000-2005), Dra. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag (Kepala MTsN Malang 1 Jln. Bandung No. 7 Malang), dan DR. Subanji, M.Si (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang-UM)”. Pendukung lainnya yaitu sistem madrasah yang bernuansakan Islami dan alami, adanya kerjasama yang kompak, dan jajaran guru selalu mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional guru”.⁷²

Pakar pendidikan yang top dan kompeten sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran di MTs Surya Buana Malang karena mereka pasti memberikan sumbangsih pemikiran dan ide-ide cemerlang demi kelancaran kegiatan pembelajaran di MTs Surya Buana Malang.

Adapun hasil wawancara dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia mengenai sarana dan prasarana MTs Surya Buana Malang dalam hal penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang. Hal ini disampaikan oleh Ibu Diah Agustin S.Pd dalam wawancara sebagai berikut:

⁷² Wawancara dengan Joko Suwarno, S. Pd selaku wakil kepala MTs Surya Buana Malang bidang kurikulum dan guru Matematika, tanggal 23 April 2008 bertempat di depan ruang dewan guru, pada pukul 13.00 WIB.

“Sarana dan prasarana di MTs Surya Buana Malang ini sangatlah perlu dikembangkan seperti halnya sarana madrasah meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di Madrasah, misalnya: gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, dan alat peraga serta lainnya, sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di Madrasah, misalnya: Jalannya menuju ke madrasah, halaman madrasah, tata tertib madrasah dan sebagainya”⁷³.

Data penunjang dari faktor pendukung penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang yang didapatkan dari dokumentasi madrasah yang menyediakan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka MTs Surya Buana Malang menyediakan media-media pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif, kreatif dan menyenangkan dalam proses belajar-mengajar. Adapun media-media pembelajaran yang ada antara lain: a) TV dan VCD, b) LCD; c) OHP, d) Laptop, e) Komputer; f) Kartu Silih Tanya, g) Kolam ikan di Kampus II, h) arena *outbond*.

Dari hasil observasi selama pelaksanaan penelitian, peneliti memperoleh informasi bahwa di dalam setiap kelas di MTs Surya Buana Malang disediakan TV dan VCD yang dapat digunakan untuk proses belajar-mengajar. Dengan adanya TV dan VCD diharapkan dapat mendorong pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, karena siswa tidak hanya membaca tetapi melihat kejadian secara langsung.

LCD yang dimiliki dapat digunakan untuk memperbesar mikroskop, sehingga pada saat praktek biologi semua siswa dapat melihat melalui TV. Dengan LCD penggunaan mikroskop lebih efisien. OHP disiapkan untuk

⁷³ Wawancara dengan Ibu Diah Agustin, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia MTs Surya Buana Malang, tanggal 23 April 2008 bertempat di ruang dewan guru, pada pukul 10.00 WIB.

pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa. Selain digunakan oleh guru, OHP juga dimanfaatkan oleh siswa untuk presentasi hasil diskusi atau hasil kerjanya.

Kartu Silih Tanya digunakan sebagai media pembelajaran yang memadukan metode *problem solving* dengan permainan. Unsur permainan dapat mendorong siswa menjadi betah dalam belajar. Kartu silih tanya juga dimanfaatkan untuk mendorong kompetensi antar siswa dan antar kelompok. Metode ini memiliki kelebihan yang menyenangkan, kompetitif, kreatif, belajar sambil bermain dan belajar mandiri. Sungai di Kampus II merupakan media belajar yang cocok untuk mengembangkan motivasi belajar. Sungai digunakan untuk memelihara ikan sehingga pada saat praktikum IPA dapat digunakan. Selain media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dimiliki madrasah ternyata keterlibatan siswa ketika proses belajar mengajar di kelas dan di luar kelas sangat berdampak positif terhadap pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan faktor pendukung tersebut ada juga yang menjadi faktor penghambatnya dalam proses belajar-mengajar seperti penghambat dari pihak sekolah yaitu minimnya dana dan fasilitas yang dimiliki dalam penerapan *full day school* pada MTs Surya Buana Malang karena strategi ini tidak hanya belajar di dalam kelas namun juga di luar kelas. Hal ini disampaikan oleh Pak Joko Suwarno, S.Pd selaku Waka Kurikulum dalam wawancara berikut:

”Faktor penghambat penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa adalah dana operasional untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam praktek, misalnya kurangnya lahan sekolah dalam hal ini tempat olahraga tidak ada, lahan sekolah yang tidak

luas, tetapi hal ini tidak terlalu berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga keterbatasan jam pelajaran dan pemahaman dari siswa bila terjun langsung ke masyarakat, mereka masih bingung harus berbuat apa? Tetapi hal tersebut masih wajar saja karena masih pada masa tahapan menuju kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan perbaikan-perbaikan menuju kesempurnaan”⁷⁴.

Kondisi dari sekolah dan siswa yang demikian merupakan hal yang wajar dan tidak berakibat fatal dalam proses belajar mengajar. Namun dari faktor penghambat inilah, menjadi motivasi untuk dapat lebih maju daripada sekolah yang lain dan mampu bersaing walaupun fasilitas yang dimiliki tidak begitu lengkap, namun dengan pengajaran, guru yang profesional dan program-program unggulan sekolah dapat menarik minat orangtua wali untuk mensekolahkan anaknya di MTs Surya Buana Malang, dengan minat tersebut maka dapat membantu dana operasional sekolah melalui amal jariyah dari para wali murid tersebut.

Sedangkan ungkapan dari Ibu Istiqomah selaku Waka Kesiswaan mengemukakan faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang adalah:

”Faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa: ”Tidak ada, semua mendukung dan tidak ada penghambatnya”. Untuk meminimalkan berbagai hambatan dan rintangan proses belajar mengajar maka diupayakan setiap guru mempunyai teknik dengan menyesuaikan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan dan mengasyikkan misalnya: belajar di luar kelas: di halaman sekolah atau di gedung sekolah SD (kampus II), dipergustakaan, dan untuk merangsang kreativitas siswa maka sangat didukung oleh berbagai kegiatan bimbingan bakat minat yang didampingi

⁷⁴ Wawancara dengan Joko Suwarno, S. Pd selaku wakil kepala MTs Surya Buana Malang bidang kurikulum dan guru Matematika, tanggal 23 April 2008 bertempat di depan ruang dewan guru, pada pukul 13.00 WIB.

oleh guru-guru yang sesuai dengan bakat dan minat siswa tersebut sebagaimana terdapat dalam tabel ini⁷⁵.

Tabel. 4. 15
Guru Pembimbing Bakat Minat

No	Nama Guru	Bidang Bakat Minat
1	Pak Rudi	KIR
2	Bu Era & bu Istiqomah	Olimpiade Sains
3	Bu Vivin	Olimpiade MTK
4	Bu Istiana	<i>Speaking and Writing</i>
5	Bu Silvi	Teater
6	Bu Silvi & Bu Diah	Menulis
7	Pak Joko	Bimbingan kelas IX

(Sumber : Dokumentasi MTs Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2007/2008)

3. Kreativitas Siswa MTs Surya Buana Malang

Dalam proses analisis data kuantitatif langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Kategorisasi

Tabel. 4. 16
Norma Penggolongan

Kategori	Kreteria
Tinggi	$X < M + 0,5.SD$
Sedang	$M - 0,5.SD < X \leq M + 0,5.SD$
Rendah	$X \leq M - 0,5.SD$

Keterangan:

$$M = 85,45$$

$$SD = 11,940$$

$$\text{Tinggi } X < M + 0,5.SD$$

$$X < 85,45 + 0,5 \cdot 11,940$$

$$X < 91,42$$

$$\text{Sedang } M - 0,5.SD < X \leq M + 0,5.SD$$

$$85,45 - 0,5 \cdot 11,940 < X \leq 85,45 + 0,5 \cdot 11,940$$

$$79,48 < X \leq 91,42$$

⁷⁵ Wawancara dengan Istiqomah, S. Si selaku wakil kepala MTs Surya Buana Malang bidang kesiswaan dan guru Biologi, tanggal 25 April 2008 bertempat di depan ruang dewan guru, pada pukul 10.00 WIB.

Rendah $X \leq M - 0,5.SD$
 $X \leq 85,45 - 0,5. 11,940$
 $X \leq 79,48$

b. Menentukan *Prosentase* dengan Rumus: $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

$$P = \frac{11}{40} \times 100\% = 27,5\%$$

$$P = \frac{17}{40} \times 100\% = 42,5\%$$

$$P = \frac{12}{40} \times 100\% = 30\%$$

Tabel. 4.17
Hasil Deskriptif Variabel Kreativitas

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
KREATIVITAS	Tinggi	$X < 91,42$	11	27,5 %
	Sedang	$79,48 - 91,42$	17	42,5 %
	Rendah	$X \leq 79,48$	12	30 %
Jumlah			40	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang berada pada tingkat sedang yaitu pada prosentase 42,5%. Dari hasil pemberian kategori dapat dijelaskan bahwa tingkat kreativitas siswa yang dijadikan sampel penelitian yang berkategori tinggi berjumlah 11 siswa atau 27,5%, sedangkan yang berkategori sedang berjumlah 17 siswa atau 42,5% dan yang berkategori rendah berjumlah 12 siswa atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang pada tingkat sedang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

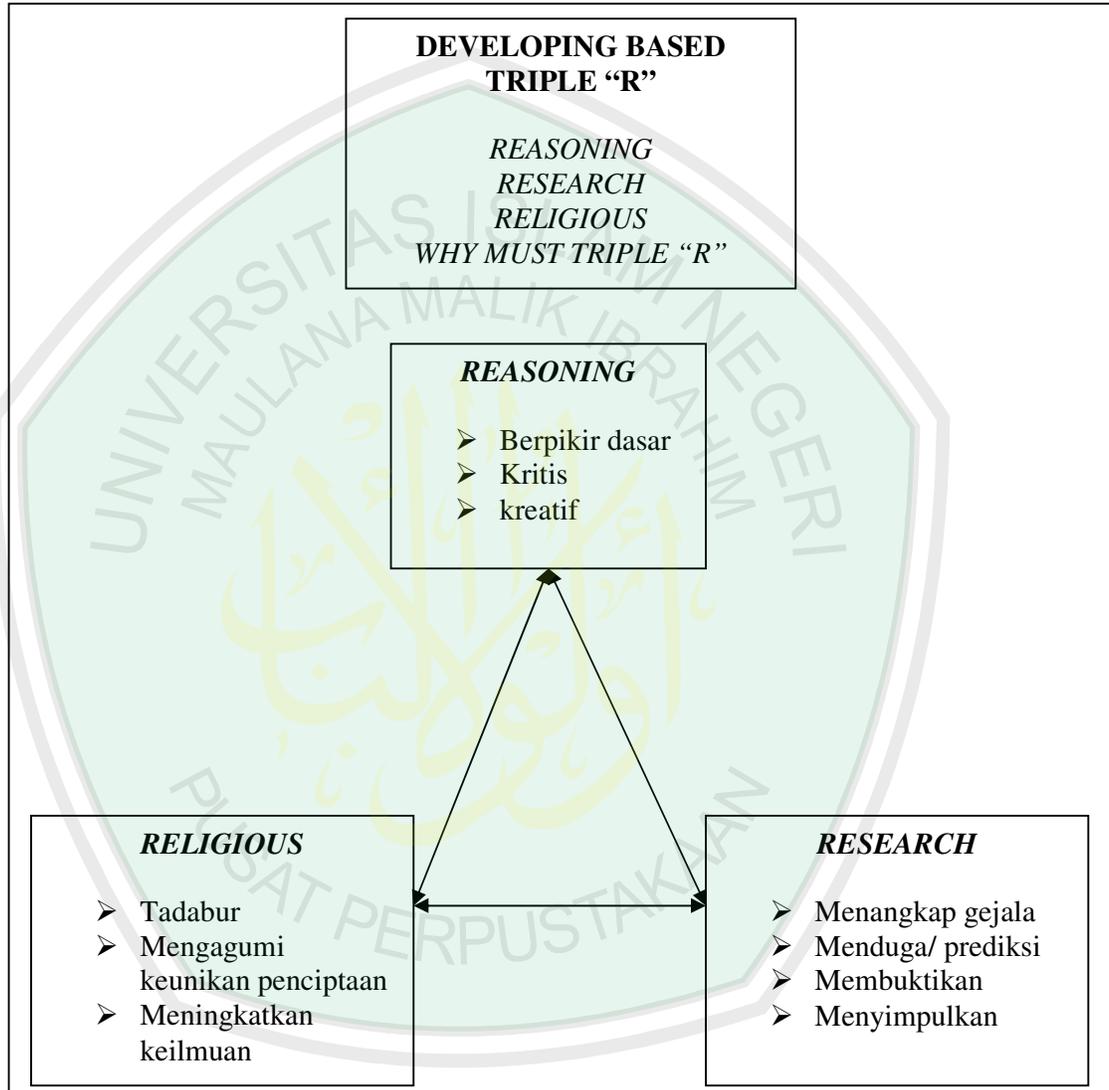
Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil observasi, interview, dokumentasi, dan kuesioner, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada dan kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang hasil penelitian.

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisa data dalam teknik analisa data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan analisis kuantitatif data yang peneliti peroleh baik melalui observasi, interview, kuesioner dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan.

Untuk lebih jelasnya dari ketiga pembahasan tersebut diatas, maka peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Penerapan *Full Day School* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa MTs Surya Buana Malang

Gambar 4. 01
KONSEP PEMBINAAN SEKOLAH ALAM BILINGUAL
SURYA BUANA MALANG
 Oleh: Subanji, S.Pd, M.Si



Keterangan:

Hubungan Triple "R" Di Sekolah Alam Bilingual Surya Buana Malang

Dalam pembelajaran, siswa dikondisikan untuk bernalar dengan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan antara lain:

1. Apa yang sedang terjadi?
2. Bagaimana terjadinya?
3. Mengapa itu bisa terjadi?
4. Bagaimana kalau dirubah? Apa yang terjadi?

Penjelasan siswa dideskripsikan dalam suatu tulisan yang semi ilmiah. Dalam hal ini siswa berusaha menemukan jawaban dari berbagai gejala alam.

Setelah siswa mampu menjelaskan gejala-gejala yang ada dengan semi ilmiah siswa diarahkan untuk melakukan *research* dengan menggunakan metode ilmiah yang sederhana:

1. Menangkap gejala
2. Menduga atau prediksi
3. Membuktikan (mengadakan percobaan)
4. Menyimpulkan sifat-sifat dari suatu gejala
5. Mengembangkan.

Siswa mulai diarahkan untuk membuat laporan sederhana (bisa secara kualitatif atau kuantitatif).

(Sumber : Dokumentasi MTs Surya Buana Malang Tahun Ajaran 2007/2008)

Kegiatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas siswa sudah diterapkan dengan berbagai kegiatan seperti: Melakukan proyek penelitian, membuat perencanaan kegiatan, mengevaluasi pengalaman, membuat klasifikasi atau penggolongan, memecahkan masalah dengan lebih menekankan pada proses memperoleh jawaban dari pada jawabannya sendiri.

MTs Surya Buana Malang merupakan sekolah setara SLTP yang berada dalam naungan yayasan pondok pesantren Surya Buana Malang, sekolah ini berdiri sejak tahun 1996 yang berawal hanya puluhan siswa hingga kini mencapai kurang lebih dua ratusan siswa. Sistem belajar yang digunakan dalam sekolah ini sinergis dengan metode pembinaan yang diterapkan ialah sistem *student oriented* yang berarti peran aktif siswa betul-betul di tekankan demi mewujudkan kreativitas siswa masing-masing baik melalui belajar kelompok, diskusi, penelitian dan sebagainya, sedangkan dalam sistem belajar mengajar metode dan tata cara belajar yang digunakan adalah sistem *full day school*.

Variasi dalam merancang kegiatan belajar mengajar dapat diperoleh dengan cara⁷⁶:

- a) Menjajaki semua keterampilan berpikir yang termasuk berpikir divergen atau kreatif seperti: kelancaran, fleksibel, orijinalitas dalam berpikir dan kemampuan mengelaborasi dan mengevaluasi.
- b) Membuat kombinasi antara berpikir divergen dan berpikir konvergen.
- c) Membuat kombinasi antara kegiatan belajar ranah kognitif dan ranah afektif, dengan kata lain menggabungkan pemikiran dengan perasaan atau sikap

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya belajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi anatar guru dengan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini lebih luas penggunaannya dari pada keterampilan lainnya, karena merupakan campuran atau diintegrasikan dengan keterampilan yang lain. Misalnya, variasi dalam memberikan penguatan, variasi dalam memberi pertanyaan dan variasi dalam tingkat kognitif.

Kondisi lingkungan yang dapat memupuk kreativitas konstruktif dari anak didik ialah dimana anak merasa aman dan bebas untuk mengungkapkan dan mewujudkan dirinya (Rogers, 1952).⁷⁷

Memberi kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya tidak berarti bahwa pendidik harus membolehkan anak untuk berlaku

⁷⁶ Utami Munandar, Op.Cit, hal. 96

⁷⁷ Ibid, hal. 97

bebas tanpa mengindahkan orang lain dan lingkungan. Rasa aman dapat tercapai jika pendidik:

- a) Dapat menerima anak didik sebagaimana adanya dengan segala kekuatan dan kelemahannya dan tetap menghargainya.
- b) Dapat memahami anak didik dan memberikan pengertian dengan mencoba menempatkan diri dalam situasi anak dan melihat dari sudut tinjau anak.
- c) Dengan tidak memberikan penilaian terlalu cepat terhadap anak didik. Guru yang bijaksana akan melibatkan anak dalam memberi penilaian terhadap pekerjaan anak.

Pembinaan siswa MTs Surya Buana Malang dilaksanakan secara terpadu dan terintegrasi antar pengurus sekolah, pengurus pesantren orang tua atau wali peerta didik. Dari pembinaan tersebut diharapkan *out put* MTs Surya Buana Malang dapat menjaga citra dirinya sebagai santri-pelajar, sehingga pola pembinaan ini meliputi beberapa bidang.

Dari paparan data diatas, peneliti menemukan beberapa temuan terkait dengan penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang. Beberapa temuan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan *full day school* di MTs Surya Buana Malang merupakan proses belajar mengajar yang dimulai dari pukul 06.45-16.00 untuk hari senin-kamis sedangkan untuk hari jum'at dan sabtu hanya setengah hari yaitu sampai setelah shalat dzuhur karena para siswa diwajibkan untuk shalat berjama'ah di sekolah. Dengan berbagai metode pembelajaran yang

bervariasi dan beragam seperti metode: Ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dll dan menyenangkan seperti dengan pembelajaran *learning by doing* dan *learning by playing* sehingga peserta didik bisa belajar dengan baik tanpa hambatan dan rintangan dan bisa meningkatkan prestasi akademik dan non akademik serta merangsang kreativitas siswa.

b. Penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa lebih memperhatikan dalam hal waktu belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, dll selain itu juga yang sangat diperhatikan masalah kegiatan-kegiatan reguler dan ekstrakurikuler sesuai kurikulum sekolah yang bisa meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didiknya.

2. Faktor pendukung dan penghambat *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa di MTs Surya Buana Malang. di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung dari penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa di MTs Surya Buana Malang adalah adanya program-program unggulan sekolah, pengembangan sumber daya manusia (SDM), madrasah yang bernuansakan lingkungan Islami dan alami, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan *outbond* dan *studi empiris* keberbagai tempat yang bisa menambah ilmu pengetahuan dan

mengembangkan kreativitas siswa karena siswa mampu menyerap dan merangsang informasi dengan sendirinya.

- b. Faktor penghambat dalam penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa di MTs Surya Buana Malang adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Oteng Sutisno yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang sangat penting guna menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu sekali adanya pengolahan pendidikan yang baik, sebagaimana dikatakan bahwa suatu sekolah dapat berhasil atau berjalan dengan baik dan lancar apabila pengelolaan sarana dan prasarannya baik.⁷⁸

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an tentang hal tersebut diatas yaitu dalam surat Al-A'raf ayat 31 bahwasanya Allah SWT menganjurkan untuk tidak berlebih-lebihan dalam melakukan sesuatu di segala bidang. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 31.⁷⁹

لَا إِنَّهُ^ج تَسْرِفُونَ وَلَا وَاشْرَبُوا وَكُلُوا مَسْجِدِ كُلِّ عِنْدَ زِينَتِكُمْ خُذُوا^ب آدَمَ يَبْنِي *
المُسْرِفِينَ تَحِبُّ

Artinya: "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-

⁷⁸ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teori Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1987), Hal. 77

⁷⁹ Departemen Agama RI. (2000). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro QS. Al-A'raaf (7): 31, hal. 122

lebih. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan". (Q.S Al-A'raf : 31)

Dari ayat diatas bukan hanya dalam hal makanan dan minuman saja tetapi dalam segala bidang karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan hanya milik manusia maka sungguh manusia mempunyai kemampuan yang terbatas. Segala yang disediakan oleh Allah SWT untuk kebutuhan manusia tidak bisa didapat begitu saja, tetapi dengan usaha dan kreativitas manusia yang diberikan-Nya niscaya manusia bisa mendapatkan apa yang diinginkan tentunya dengan batas-batas yang diberikan Allah SWT. Manusia hanya bisa berusaha dan berusaha sambil berdoa kepada-Nya memohon supaya diberikan hasil dari usaha tersebut.

3. Kreativitas Siswa MTs Surya Buana Malang

Dari hasil pemberian kategori dapat dijelaskan bahwa tingkat kreativitas siswa yang dijadikan sampel penelitian yang berkategori tinggi berjumlah 11 siswa atau 27,5%, sedangkan yang berkategori sedang berjumlah 17 siswa atau 42,5% dan yang berkategori rendah berjumlah 12 siswa atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang pada tingkat sedang.

Siswa yang kreatif selalu memiliki rasa ingin tahu, ingin mencoba, berpetualang dan intuitif. Pada dasarnya setiap siswa memiliki potensi kreatif karena itu setiap siswa harus diberi kebebasan untuk

mengembangkan potensinya serta mengekspresikan kreativitasnya. Masa sekolah bagi siswa MTs atau SMP merupakan masa remaja awal. Bagi para remaja kreativitas dapat dipupuk dan dikembangkan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Yang penting adalah bagaimana menciptakan kerja sama yang baik antara remaja dengan ketiga lembaga sosial (keluarga-sekolah-masyarakat) tersebut. Walaupun lembaga sosial memberi kesempatan untuk berkembang tetapi tanpa diikuti keaktifan dan inisiatif dari remaja, kreativitas tidak akan terwujud. Sebaliknya bila ada dorongan besar dan inisiatif dari remaja, namun tidak memperoleh kesempatan dan dukungan yang kondusif, maka perkembangan kreativitas remaja menjadi terhambat. Walaupun demikian, tidak selamanya hal itu benar. Sebab dalam kenyataan, tidak sedikit orang yang kreatif, ternyata sebelumnya harus banyak menghadapi hambatan yang harus dicapai. Hambatan dan rintangan yang muncul, justru dinilai sebagai stimulasi yang menantang dirinya. Artinya dengan adanya hambatan, seseorang individu terdorong keras untuk berpikir menemukan jalan bangkit lagi, sampai suatu ketika menemukan keberhasilan yang sebenarnya. Sekali ia berhasil, ia akan terdorong untuk meningkatkan keberhasilan yang lebih tinggi derajatnya. Dengan demikian, orang kreatif mempunyai sifat optimis dan visi yang jelas terhadap masa depan hidupnya. Hal yang terpenting bagi orang kreatif, menurut Freeman diri orang tersebut memiliki motivasi internal, pengetahuan, kesempatan, gaya hidup kreatif, dorongan untuk berkreasi, menerima kepribadian diri sendiri dan keberanian untuk berbeda (keyakinan

maupun pendapat) terhadap orang lain⁸⁰. Seperti yang telah diketahui bahwa seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang kondisi anak didiknya guna melakukan pembelajaran yang tepat, tetapi diluar itu seorang guru dituntut mampu menyelesaikan permasalahan siswa yang terkait dengan masalah akademik dan non-akademik.

Dari berbagai pendapat tokoh yang telah dipaparkan diatas dan penelitian sebelumnya yang dilakukan sesuai dengan Penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa maka penerapan *full day school* sangat mendukung dalam peningkatan kreativitas siswa dengan data dan informasi yang didapatkan peneliti. Diantaranya penelitian yang dilakukan Ai Nurhayati dengan judul: Penerapan *Full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar di MTsN Malang 1 menemukan bahwa pelaksanaan *full day school* di MTsN Malang berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari prestasi siswa juga bisa dilihat dari mutu pendidikan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, bahkan pada UAN 2004/2005 meraih nilai NEM tertinggi se Kabupaten Malang. Penerapan *full day school* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena kreativitas sangat berkaitan dengan prestasi belajar maka informasi ini sangat mendukung dari Penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang.

⁸⁰ Agoes Dariyo Ibid hal: 75

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian analisis data yang telah ada maka peneliti dapat memberikan suatu kesimpulan secara praktis sesuai dengan ketentuan tentang penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang, adapun kesimpulan yang dapat peneliti rangkum adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *Full Day School* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa MTs Surya Buana Malang

Penerapan *full day school* dinilai sudah cukup dalam meningkatkan kreativitas siswa karena proses belajar mengajarnya yang dimulai dari pukul 06.45-16.00 WIB, dengan durasi waktu istirahat dua jam sekali dengan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi dan beragam seperti: Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, peta konsep, metode alphabet, dll sehingga dari berbagai metode pembelajaran ini bisa meningkatkan kreativitas siswa terutama dengan pembelajaran *Learning by doing* dan *Learning by playing* dengan metode ini siswa bisa mempraktekkan apa yang telah diperoleh dari guru, buku, majalah dll. Dan juga bisa belajar sambil bermain seperti melalui *outbond* dan *studi empiris* supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini

akan memberikan kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas siswa dengan berbagai pengarahan dan dukungan dari guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Full Day School*

Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa MTs Surya Buana Malang

adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dari penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa di MTs Surya Buana Malang adalah adanya program-program unggulan sekolah, pengembangan sumber daya manusia (SDM), Madrasah yang bernuansakan lingkungan Islami dan alami, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan *outbond* dan *studi empiris* keberbagai tempat yang bisa menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan kreativitas siswa karena siswa mampu menyerap dan merangsang informasi dengan sendirinya.
- b. Faktor penghambat dalam penerapan *full day school* dalam meningkatkan kreativitas siswa di MTs Surya Buana Malang adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

3. Kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang

Dari hasil pemberian kategori dapat dijelaskan bahwa tingkat kreativitas siswa yang dijadikan sampel penelitian yang berkategori tinggi berjumlah 11 siswa atau 27,5%, sedangkan yang berkategori sedang berjumlah 17 siswa atau 42,5% dan yang berkategori rendah berjumlah 12 siswa atau 30%. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa MTs Surya Buana Malang pada tingkat sedang.

B. Saran

Dari uraian diatas, khususnya berkaitan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan pada berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi Siswa (Peserta Didik)

Hendaklah para siswa untuk lebih meningkatkan kreativitasnya dengan berbagai cara mengingat kreativitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan ini, baik selama di sekolah maupun setelah selesai dari MTs Surya Buana Malang.

2. Bagi Pemimpin (Kepala Madrasah)

Hendaknya informasi ini bisa dijadikan pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan, misalnya dalam penerimaan siswa baru harus lebih selektif dalam tes-tes baik tes akademik maupun tes bakat minat, orientasi terbesar tidak diarahkan pada penguasaan salah satu kecerdasan saja melainkan pada semua aspek kecerdasan. Selain itu juga para pemimpin hendaknya membuat kebijakan agar kegiatan siswa didalam kelas dan diluar kelas lebih mendukung pada upaya peningkatan kreativitas, sehingga kecenderungan berkreasi lebih tinggi, selain itu pendampingan terhadap kegiatan baik intra maupun ekstrakurikuler sekolah yang dilakukan oleh para guru harus semakin ditingkatkan, yang

orientasinya lebih pada penciptaan dan pengembangan kreativitas dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah.

3. Bagi Guru dan Konselor (BK)

Hasil ini penelitian ini bisa menjadi referensi terhadap metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan dalam mengatur kelas, sehingga tercipta suasana yang kondusif yang pada gilirannya mampu meningkatkan kreativitas siswa dan berkurangnya tingkat kebosanan siswa untuk belajar dan berkreasi menciptakan inovasi-inovasi baru.

4. Bagi Orang Tua atau Wali Murid

Hendaklah para orang tua lebih memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga masa-masa remaja awal ini tugas orang tua sangat kompleks dalam memperhatikan proses belajar di rumah dan lebih mengutamakan kebebasan berpikir kreatif anak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya para peneliti yang tertarik dengan tema ini lebih memperhatikan pada: Pelaksanaan penyebaran angket hendaknya menggunakan waktu yang sesuai dengan kesiapan siswa sehingga para siswa optimal dalam melaksanakannya dan Jika peneliti ingin menggunakan *instrument* penelitian yang digunakan penulis, hendaknya melakukan adaptasi dan uji coba kembali, sehingga mempunyai tingkat *reliabel* dan validitas yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Amal. (2005). *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Asyhari, Budi Afwan. (2002) *Gerbang*. Edisi 1 bulan. Juli
- Agoes, Dariyo.(2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____.(2004). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bloom, H.T. & Yacom, *A Fun Alternative: Using- Instruksional Game to Foster Student Learning*. (Online) ([http://www.Bloom.Com/Fun Alternative htm](http://www.Bloom.Com/Fun%20Alternative.htm))
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. (2000). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, Sobry (2007). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nuraini, Ai. 2002. *Penerapan Full Day School Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa MTs N 1 Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah. UIN Malang.
- Nawawi, Hadari. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Munandar, Utami. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (1985). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.

- Subana & Sudrajat. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Syaodih, Nana Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Sutiah. (2003). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang.
- Sugiono. (2007) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- SURPLUS (2007). *Gerak Kreativitas Siswa Surya Buana*. Edisi VI.
- SURPLUS (2008). *Gerak Kreativitas Siswa Surya Buana*. Edisi VII.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2005) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya.
- Oteng, Sutrisno. (1987) *Administrasi Pendidikan Dasar Teori Untuk Praktek Profesional*, Bandung:Angkasa.
- Rahmat, Jalaluddin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda.
- Hall, GE, Hard SM dan Giffin, TH. (1980). *Implementation At The School Building Level: The Development and Analisis Mini-Case Studies*. Paper
- John M. Echols & Hassan Shadily. (1996) *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta :Gramedia Pustaka Utama
- Wahyudin, (2003). *Menuju Kreativitas*. Jakarta: Gema Insani.
- Zuhri, Abdul Djalil. (2008). *Jejak-jejak Menjadikan Sekolah Unggul di Kota Malang*.